



MODUL

Evaluasi Pendidikan

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN FUNGSIONAL CALON PENGAWAS SEKOLAH DAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2018**

**Evaluasi Pendidikan
Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan
Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah**

Diterbitkan oleh:

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Gelombang peradaban keempat yang saat ini kita kenal dengan era industri 4.0 memaksa kita menyesuaikan seluruh kerangka pikir dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan kita. Tak terkecuali dalam pengelolaan dunia pendidikan di tanah air. Sebagaimana kita ketahui dan kita sadari bersama bahwa gerak perkembangan dunia pendidikan mengikuti deret hitung sementara perkembangan eksternal mengikuti deret ukur. Hal tersebut berimplikasi pada terjadinya kesenjangan yang melahirkan 2 (dua) tantangan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan secara serempak yaitu daya saing global dan pemerataan mutu pendidikan di tanah air.

Ketika kita berbicara daya saing, pada tataran tertentu kita sebenarnya sedang berbicara tentang *human capital* yang muaranya kembali ke dunia pendidikan. Salah satu mata rantai pada bagian ini yang menjadi prioritas Kementerian Pendidikan adalah kepengawasan pendidikan. Pengawas pendidikan dalam hal ini menempati posisi *interface* antara kebijakan dengan implementasi. Karenanya, seorang pengawas harus mampu berpikir secara konseptual sekaligus sebagai implementator yang baik. Inilah yang menjadi salah satu agenda prioritas Kementerian Pendidikan melalui Direktorat Jendera Guru dan Tenaga Kependidikan. Targetnya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di tingkat satuan pendidikan melalui kepengawasan pendidikan yang efektif, berdaya guna dan mampu mengeskalasi daya saing pendidikan pada tataran global.

Sebagai Dirjen GTK, saya menyambut baik dan mengapresiasi penuh upaya semua pihak sehingga modul pelatihan penguatan pengawas ini dapat diselesaikan. Kami menghaturkan terimakasih atas segala

kontribusi yang telah didedikasikan untuk kemajuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu kepengawasan pendidikan. Tentu saja, modul ini terbuka untuk mendapatkan koreksi dan masukan-masukan konstruktif untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya kami berharap, modul ini memberikan nilai tambah dan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan di tanah air.

Jakarta, Oktober 2018
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 19620816 1991031001

Daftar Isi

Sambutan	
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Target Kompetensi.....	4
C. Indikator Pencapaian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Organisasi Pembelajaran.....	5
E. Cara Penggunaan Modul.....	8
Kegiatan Pembelajaran 1	
Penyusunan Kisi-Kisi dan Instrumen Evaluasi Pembelajaran dan	
Evaluasi Keberhasilan Pendidikan.....	10
A. Tujuan Pembelajaran.....	10
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	10
C. Materi Pembelajaran.....	11
Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pendidikan	
Pembelajaran/Bimbingan.....	11
Kriteria Hasil Evaluasi.....	11
Indikator Keberhasilan Pendidikan	
Pembelajaran/Bimbingan.....	13
Penyusunan Kisi Kisi.....	15
Penyusunan Instrumen.....	19
Pemanfaatan Hasil Evaluasi.....	23
Sumber Belajar.....	26
D. Aktivitas Pembelajaran.....	27
E. Rangkuman.....	29
F. Penguatan.....	31
G. Refleksi.....	32
H. Evaluasi.....	33

Kegiatan Pembelajaran 2

Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar

Peserta Didik.....	35
A. Tujuan Pembelajaran.....	35
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	35
C. Materi Pembelajaran.....	36
1. Pemantauan.....	36
2. Kegiatan Pemantauan dalam Evaluasi Pendidikan.....	39
D. Aktivitas Pembelajaran.....	40
E. Rangkuman.....	43
F. Penguatan.....	43
G. Refleksi.....	44
H. Evaluasi.....	45

Kegiatan Pembelajaran 3

Pembinaan Guru dalam Pemanfaatan Hasil Penilaian.....	47
A. Tujuan Pembelajaran.....	47
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	47
C. Materi Pembelajaran.....	47
1. Pembinaan.....	47
a. Pengertian Pembinaan.....	47
b. Tahapan Pembinaan.....	49
2. Penilaian.....	49
a. Pengertian Penilaian.....	49
b. Pendekatan Penilaian.....	51
c. Prinsip-Prinsip Penilaian.....	53
d. Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	55
1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	55
2) Remedial.....	57
3) Pengayaan.....	60
4) Penilaian oleh Pendidik.....	61
D. Aktivitas Pembelajaran.....	101
E. Rangkuman.....	104
F. Penguatan.....	105
G. Refleksi.....	106
H. Evaluasi.....	108

<u>Kegiatan Pembelajaran 4</u>	
<u>Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah</u>	108
<u>I Penilaian Kinerja Guru</u>	108
A. Tujuan Pembelajaran	108
B. Indikator Pencapaian Tujuan	108
C. Materi Pembelajaran	109
1. Perencanaan Penilaian Kinerja Guru	109
2. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru	118
3. Penyusunan Tindak Lanjut	133
D. Aktivitas Pembelajaran	138
E. Rangkuman	145
<u>II Penilaian Kinerja Kepala Sekolah</u>	146
A. Tujuan Pembelajaran	146
B. Indikator Pencapaian Tujuan	146
C. Materi Pembelajaran	147
1. Perencanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah	147
2. Perilaku Kerja	149
3. Kehadiran Kepala Sekolah	151
D. Aktifitas Pembelajaran	159
E. Rangkuman	159
F. Penguatan	161
G. Refleksi	162
H. Evaluasi	163
<u>Penutup</u>	166
<u>Daftar Pustaka</u>	168
<u>Lampiran</u>	170

Daftar Gambar

Gambar 1. Pengorganisasian Pembelajaran Evaluasi Pendidikan.....	6
Gambar 2. Langkah-Langkah Kegiatan.....	9

Daftar Tabel

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Evaluasi Pendidikan.....	7
Tabel 2. Contoh Penentuan Kriteria pada PKG dan PKKS.....	12
Tabel 3. Matrik Kisi–kisi Instrumen Keberhasilan Pendidikan dan Pembelajaran/ Bimbingan.....	17
Tabel 4. Contoh Kisi – kisi Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran.....	18
Tabel 5. Contoh Instrumen Sesuai dengan Kisi-Kisi.....	22
Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran.....	28
Tabel 7. Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran.....	28
Tabel 8. Temuan Hasil Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran.....	41
Tabel 9. Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar.....	42
Tabel 10. Temuan Hasil Pemantauan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	42
Tabel 11. Jenis, Sub Jenis dan Contoh Dimensi Pengetahuan.....	69
Tabel 12. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan Semester 1, Peserta Didik A.....	88
Tabel 13. Simpulan Perbedaan Antara Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.....	101
Tabel 14. Kompetensi Guru Kelas /Guru Mata Pelajaran.....	114
Tabel 15. Indikator Kompetensi Guru Kelas/ Guru Mata Pelajaran.....	115
Tabel 16. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/Konselor.....	116
Tabel 17. Indikator Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor.....	117
Tabel 18. Contoh Pemberian Nilai Kompetensi Tertentu Pada Proses PK Guru Kelas/ Mata Pelajaran/	

Bimbingan Konseling.....	123
Tabel 19. Konversi Skor ke Nilai Kompetensi.....	124
Tabel 20. Nilai maksimal PK Guru Kelas/ Mapel dan Guru BK.....	126
Tabel 21. Konversi Nilai Kinerja Hasil Penilaian Kinerja Guru ke Persentase Angka Kredit.....	126
Tabel 22. Formulir Sasaran Kerja Pegawai Negeri Sipil.....	136
Tabel 23. Penilai Kinerja Kepala Sekolah.....	148

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru/kepala sekolah, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah, kompetensi pengawas sekolah terdiri dari enam dimensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.

Dimensi kompetensi evaluasi pendidikan diuraikan menjadi kompetensi: (1) menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; (2) membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; (3) menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan pada tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; (4) memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; (5) membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; dan (6)

mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu membina, memantau, menilai, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, pengawas sekolah perlu memastikan bahwa dimensi kompetensi evaluasi pendidikan dilaksanakan sejalan dengan tugas pokok tersebut.

Penguasaan dimensi kompetensi evaluasi pendidikan pengawas sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam menyukseskan terwujudnya pengelolaan pembelajaran yang berkualitas di sekolah juga dalam menilai kinerja kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran dimulai dengan kemampuan menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dan pendidikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen sampai dengan pengembangan instrumen serta penggunaan instrumen tersebut dalam rangka menyukseskan tugas pokoknya.

Penilaian kinerja kepala sekolah dan guru merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengidentifikasi kinerja dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Hasil penilaian kinerja kepala sekolah dan guru diharapkan dapat

bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan operasional yang terkait dengan peningkatan mutu sekolah.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru, pengawas sekolah berkewajiban (1) membimbing kepala sekolah binaannya dan guru senior dalam melaksanakan penilaian kinerja guru di sekolahnya; (2) melakukan verifikasi, validasi, dan rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru senior tersebut; dan (3) melakukan penilaian kinerja kepala sekolah dan kinerja guru yang melekat pada tugas dan jabatan kepala sekolah, (4) memanfaatkan hasil penilaian kinerja dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Oleh karena itu pengawas sekolah perlu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan seluruh dimensi kompetensi evaluasi pendidikan.

B. Target Kompetensi

Peserta diklat memiliki pemahaman yang komprehensif tentang evaluasi pendidikan di sekolah

C. Indikator Pencapaian

Adapun indikator pencapaian kompetensinya yaitu:

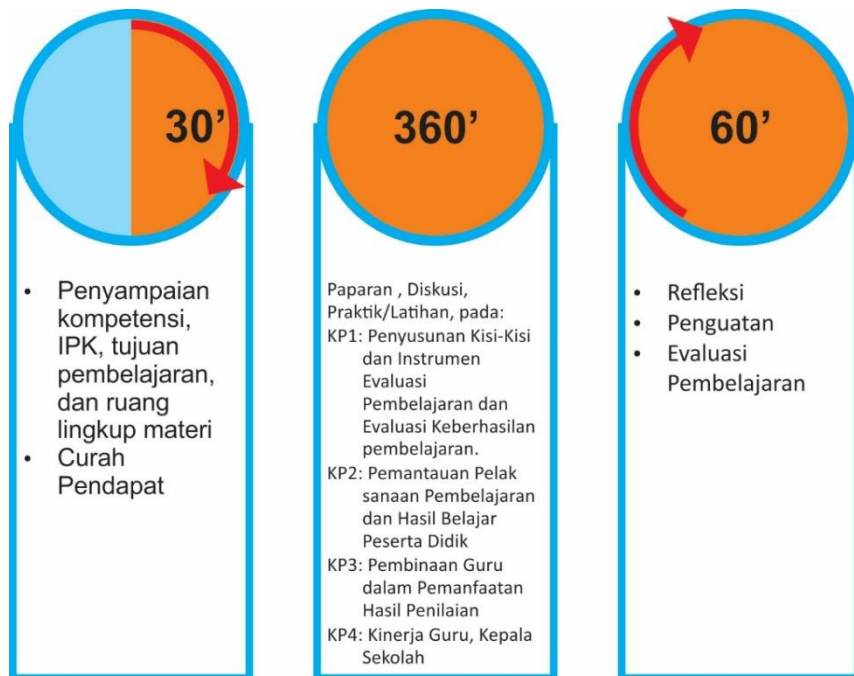
1. Terampil menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran / bimbingan serta mengembangkan instrumen dan memanfaatkannya;
2. Terampil melaksanakan pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran/ bimbingan;
3. Terampil melakukan pembimbingan/ pembinaan guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar dan pemanfaatannya;
4. Terampil melaksanakan Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah, dan Penilaian Kinerja Guru dengan tugas tambahan lainnya dan pengolahan serta analisis hasilnya sebagai bahan PKB

D. Ruang Lingkup dan Organisasi Pembelajaran

1. Penyusunan kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan serta pengembangan instrumen dan pemanfaatannya
2. Pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik
3. Pembinaan Guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar dan Pemanfaatan Hasil Penilaian
4. Penilaian Kinerja Guru, kepala sekolah (Komponen pembelajaran dan komponen pengelolaan sekolah), dan

5. Penilaian Kinerja Guru dengan tugas tambahan lainnya dan pengolahan serta analisis hasilnya sebagai bahan PKB.

Pembelajaran evaluasi pendidikan merupakan pembelajaran tatap muka sejumlah 10 (sepuluh) jam pelajaran (jp) meliputi 30% teori dan 70% praktik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi dan metode diskusi informasi, diskusi kelompok, praktik, penugasan (pengerjaan lembar kerja), dan metode lain yang relevan. Pembelajaran Evaluasi pendidikan dijelaskan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pengorganisasian Pembelajaran Evaluasi Pendidikan

Adapun alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran mata diklat Evaluasi pendidikan tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Evaluasi Pendidikan.

Kegiatan Pembelajaran (KP)		Ruang Lingkup Materi	Alokasi Waktu (menit)
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyampaian kompetensi, IPK, tujuan pembelajaran, dan ruang lingkup materi ▪ Curah Pendapat 	30
Kegiatan inti	KP-1	Penyusunan Kisi-Kisi dan Instrumen Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Keberhasilan pembelajaran.	90
	KP-2	Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik	60
	KP-3	Pembinaan Guru dalam Pemanfaatan Hasil Penilaian	90
	KP-4	Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah	120
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi ▪ Penguatan ▪ Evaluasi Pembelajaran 	60
Jumlah			450 (10 JP)

E. Cara Penggunaan Modul

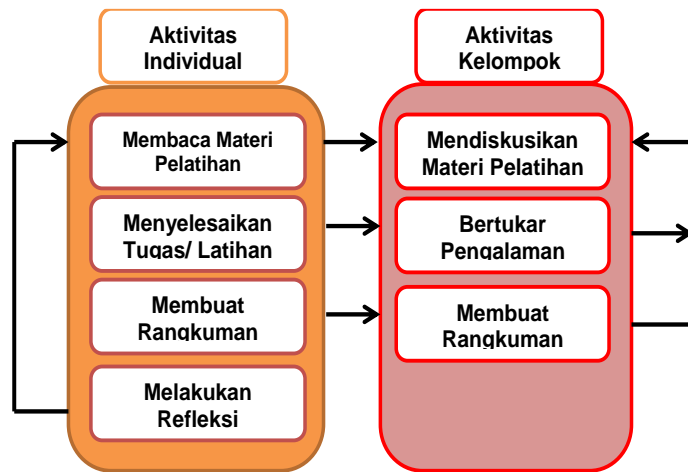
Materi yang dipelajari dalam modul ini terdiri dari 4 (empat) kegiatan belajar, yaitu:

1. Kegiatan Belajar-1: Kisi – Kisi dan Pengembangan Instrumen Evaluasi Pendidikan dan Pemanfaatannya
2. Kegiatan Belajar-2: Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik
3. Kegiatan Belajar-3: Pembinaan Guru dalam Pemanfaatan Hasil Penilaian
4. Kegiatan Belajar-4: Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah (komponen pembelajaran dan komponen pengelolaan sekolah).

Dalam setiap kegiatan belajar terdapat komponen yaitu: Tujuan, Indikator Pencapaian Tujuan, Materi Pembelajaran, Aktivitas Pembelajaran, Rangkuman, Penguatan, Refleksi dan Evaluasi.

Setiap tugas dimuat dalam Lembar Kerja (LK). Pada materi B4. Evaluasi Pendidikan, terdapat beberapa Lembar Kerja yang banyaknya sangat tergantung kepada kedalaman dari substansi materi yang dibelajarkan. Secara garis besar sesuai dengan tema kegiatan pembelajarannya maka materi B4, minimal ada 4 LK , dengan kode B4 LK-01, B4 LK-02, B4 LK-03 dan B4.LK 04. Sedangkan jika dalam satu tema kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa LK, maka pengkodeanya menjadi B4 LK-01a, B4 LK-01b dan seterusnya.

Materi ini dirancang untuk dipelajari oleh pengawas sekolah dalam pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan yang harus dilakukan dalam mempelajari materi ini mencakup aktivitas individual dan kelompok. Secara umum aktivitas belajar individual meliputi: (1) membaca materi pelatihan, (2) menyelesaikan tugas/latihan, (3) membuat rangkuman, dan (4) melakukan refleksi. Sedangkan aktivitas belajar secara kelompok meliputi: (1) mendiskusikan materi pelatihan, (2) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam menyelesaikan tugas/ latihan pada Lembar Kerja, dan (3) membuat rangkuman. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Pembelajaran 1

Penyusunan Kisi-Kisi dan Instruman Evaluasi Keberhasilan Pendidikan dan Pembelajaran/Bimbingan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta diklat memiliki keterampilan dalam menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran / bimbingan serta mengembangkan instrumen dan memanfaatkannya.

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan diklat ini peserta diklat dapat:

1. terampil menyusun kisi-kisi dan instrumen evaluasi keberhasilan pembelajaran/pembimbingan.
2. terampil menyusun kisi-kisi dan instrumen evaluasi keberhasilan pendidikan.

C. Materi Pembelajaran

Kriteria dan Indikator keberhasilan Pendidikan, pembelajaran/bimbingan

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan evaluasi pendidikan sangat ditentukan oleh perencanaan yang baik dan tepatnya instrumen yang digunakan saat melaksanakan evaluasi. Dengan demikian, pengawas sekolah dituntut untuk terampil dalam membuat instrumen yang sesuai dengan peruntukannya. Guna memenuhi tuntutan tersebut, maka pengawas sekolah harus memahami kerangka dasar dalam penyusunan sebuah instrumen. Oleh karena itu sebelum menyusun instrumen, hal yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah tentang kriteria, indikator, kisi-kisi, instrumen.

Kriteria Hasil Evaluasi

Pengertian kriteria menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Sebagaimana dimaklumi bahwa konsekuensi logis penggunaan instrumen dalam evaluasi berdampak pada perolehan hasil pengukuran berupa data kuantitatif jika instrumen yang dipakai menggunakan skor berupa angka-angka. Apabila data yang diperoleh cukup banyak dengan varian yang berbeda-beda maka tentu akan sulit memberikan penafsiran atau pemaknaan, maka untuk mempermudah memberikan penilaian dari hasil pengukuran sebuah instrumen diperlukan adanya kriteria.

Menurut pengertiannya, kriteria adalah dasar untuk menetapkan sesuatu, maka ukuran–ukuran yang dimaksud dapat berdiri sendiri atau dalam pengelompokan tertentu. Pada umumnya dengan data yang memiliki rentang yang cukup lebar maka kriteria yang digunakan berupa kelompok data. Sementara itu dalam dunia pendidikan dan pengawasan data yang biasa digunakan ada yang berupa skala puluhan dan ada pula skala ratusan. Hal ini sangat bergantung kepada pilihan mana yang sesuai dengan kebutuhan untuk menganalisis dan mengolah data yang dimaksud.

Sebagai contoh pada Penilaian Kinerja Guru (PKG) atau Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) kriteria yang digunakanya seperti tampak pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Contoh Penentuan Kriteria pada PKG dan PKKS

No	Kriteria	Kategori
1	91 – 100	Amat Baik
2	76 – 90	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	51 – 60	Sedang
5	≤ 50	Kurang

Berdasarkan contoh di atas maka setiap melakukan evaluasi sudah sepatutnya menentukan kriteria yang dilengkapi kategori. Hal ini akan memudahkan dalam memberikan penilaian dari setiap hasil evaluasi. Oleh karena itu untuk kepentingan evaluasi dalam kegiatan pengawasan maka sangat diharapkan pengawas mampu secara profesional menentukan kriteria setiap melakukan evaluasi.

Penentuan kriteria belum ada ketentuan baku yang dapat merangkum semua kebutuhan evaluasi, sehingga penentuan kriteria diserahkan sepenuhnya kepada yang menyusun instrumen.

Indikator Keberhasilan Pendidikan Pembelajaran/ Bimbingan

Indikator adalah suatu ciri yang spesifik atau tanda khusus yang terdapat pada suatu benda, perbuatan, dan sifat. Berkaitan dengan fokus pembahasan ini maka yang dimaksud dengan indikator keberhasilan pendidikan, pembelajaran/ bimbingan berarti ciri/ tanda khusus yang dapat menggambarkan keberhasilan sebuah kegiatan pendidikan, pembelajaran/ bimbingan.

Dalam merumuskan indikator keberhasilan pendidikan, pembelajaran/bimbingan harus menggunakan kalimat yang jelas, mengandung kepastian makna, dan dapat diukur. Artinya pernyataan kalimat indikator tersebut dapat dipahami dengan makna yang sama, tidak menimbulkan makna ganda, dan pencapaian perilaku dapat diamati atau diukur dengan menggunakan instrumen.

Oleh karena itu dalam menyusun indikator perlu memperhatikan ketentuan berikut:

- Spesifik yaitu hanya mengandung satu perilaku.
- Menggunakan kata kerja operasional
- Berorientasi sasaran/ obyek, yaitu menggambarkan kemampuan yang diharapkan

Perumusan kalimat indikator perlu juga memperhatikan sebaran tingkat penguasaan pengetahuan. Adapun tingkat pengetahuan secara berjenjang meliputi penguasaan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Krathwohl, 2002). Perbedaan tingkatan masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktual

Berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya/ nyata

Contoh kalimat indikator: menyebutkan, menghitung

b. Konseptual

Berkaitan dengan kemampuan memberikan pernyataan yang dapat menggali penguasaan pengetahuan secara konsep.

Contoh indikator: mengklasifikasikan, mendefinisikan, dll.

c. Prosedural

Penguasaan pengetahuan prosedural berarti penguasaan proses, Penguasaan prosedur bisa juga dalam proses berpikir yang dapat diwujudkan dalam proses berpersepsi, introspeksi, mengingat, berkreasi, berimajinasi, mengembangkan ide, atau berargumentasi. Di sini terdapat penguasaan untuk merumuskan atau mengikuti tahap kegiatan sesuai dengan proses yang seharusnya.

Contoh indikator: menemukan hubungan, menjelaskan langkah-langkah dll.

d. Metakognitif

Merupakan kemampuan tertinggi penguasaan pengetahuan. Metakognitif merujuk pada proses menguasai ilmu pengetahuan

dan proses berpikir. Dalam hal ini penggunaan ilmu pengetahuan yang telah dikuasainya untuk membangun pengetahuan baru, bersikap kritis terhadap cara berpikir atau mengintegrasikan berbagai kesadaran kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri. Contoh indikator: mengaplikasikan, menerapkan prinsip dll.

Penyusunan Kisi-kisi

1) Pengertian kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis instrumen atau merakit instrumen. Informasi yang dimaksud bisa dalam bentuk format, matriks ataupun narasi. Sebagaimana dipahami bahwa sebelum melakukan evaluasi diharuskan terlebih dahulu menyusun instrumen. Untuk menyusun instrumen yang baik harus dipandu oleh rambu-rambu yang baik pula sebagai rujukan penyusunannya, salah satunya yakni dengan menyusun kisi-kisi.

2) Fungsi kisi-kisi

- Panduan dalam pembuatan instrumen
- Panduan dalam merakit instrumen

3) Syarat kisi-kisi

- Mewakili isi deskripsi materi yang akan dibuat
- Singkat dan jelas
- Instrumen disusun sesuai dengan tujuan

4) Komponen kisi-kisi

- Identitas
- Aspek
- Komponen
- Indikator
- Bentuk Instrumen
- Pensekoran
- Butir penilaian
- Jenis Kegiatan
- Nomor instrumen

5) Langkah penyusunan kisi-kisi

Sebagaimana diinformasikan sebelumnya bahwa format kisi-kisi dibuat berupa matrik yang menggambarkan alur yang memberi informasi bagi yang akan menyusun instrumen. Dengan demikian, komponen dalam kisi-kisi sangat tergantung kepada instrumen yang akan dibuat tersebut untuk kebutuhan pengukuran apa. Dalam hal ini instrumen yang akan disusun berupa instrumen untuk kegiatan pengawasan, maka secara garis besarnya dapat dilihat dalam tabel 1 berupa contoh matrik berikut ini:

a) Identitas:

Kegiatan Pengawasan: *Supervisi Akademik/ Supervisi Manajerial*)*

Bentuk Pengawasan :

Pembinaan/Pemantauan/Penilaian/ Bimlat)*

Materi Pengawasan : (*Isi materi sesuai dengan bentuk pengawasan*)

Sasaran Pengawasan : (*Isi kepada/ untuk siapa kegiatan pengawasannya*)

b) Format

Tabel 3. Matrik Kisi-kisi Instrumen Keberhasilan Pendidikan dan Pembelajaran/ Bimbingan

Aspek	Komponen	Indikator	Bentuk Instrumen	Pensekoran	Butiran Penilaian	Jenis Kegiatan	No. Instrumen
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)

Penjelasan Format:

- (a) Kolom Aspek diisi berdasarkan materi pengawasan yang telah ditentukan
- (b) Kolom Komponen diisi dengan jabaran dari materi pengawasan apa saja didalamnya, sehingga dimungkinkan jumlahnya cukup banyak.
- (c) Kolom Indikator, diisi dengan pernyataan yang spesifik dari komponen yang ada dan setiap komponen harus digambarkan dengan satu indikator.
- (d) Kolom Bentuk instrumen, merupakan pernyataan yang menggambarkan seperti apa bentuknya yang diminta sesuai dengan indikator.

- (e) Kolom Penskoran berisi petunjuk tentang penskoran dari bentuk instrumen yang dibuat.
- (f) Kolom Butir Penilaian berisikan informasi apa yang menjadi dasar untuk memberikan skor terhadap bukti-bukti yang akan diamati.
- (g) Kolom Jenis kegiatan berisi dengan cara apa hasil penilaian itu akan didapatkan.
- (h) Kolom nomor instrumen berisi nomor urut dari instrumen yang dibuat.

Penjelasan di atas memberikan bantuan kepada pengawas sekolah untuk menyusun kisi-kisi secara lengkap dan mudah jika mampu memetakan komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam aspek pengawasan. Selanjutnya, untuk memberikan pemahaman yang lebih kongkrit tentang penyusunan kisi – kisi perhatikan contoh sebagaimana terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Contoh Kisi – kisi Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran

KISI-KISI PENGAWASAN

Kegiatan Pengawasan : Supervisi Akademik

Bentuk Pengawasan : Pemantauan

Materi Pengawasan : Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran

Sasaran Pengawasan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Aspek	Komponen	Indikator	Bentuk Instrumen	Penskoran	Butir Penilaian	Jenis Kegiatan	No. Instrumen
1	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan apersepsi	Melakukan pemberian motivasi, menyiapkan	Pernyataan dengan 3 opsi	Skor 2 bila semua bagian terpenuhi.	Terdapat informasi tentang,	Pengamatan.	1

No	Aspek	Komponen	Indikator	Bentuk Instrumen	Penskoran	Butir Penilaian	Jenis Kegiatan	No. Instrumen
			siswa secara psikis		Skor 1 bila hanya sebagian terpenuhi. Skor 0 bila tidak ada terpenuhi.	kegiatan memberi motivasi kegiatan mempersiapkan siswa belajar kegiatan membangun interaksi		
2	sda	Kegiatan penyampaian kompetensi	Menuliskan kompetensi yang akan dibelajarkan	sda	sda	Terdapat kegiatan ; menyampaikan / menuliskan / memaparkan kompetensi yang akan dibelajarkan	sda	2
3	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst

Penyusunan Instrumen

1. Konsep Penyusunan Instrumen

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi terhadap suatu objek sasaran, atau dengan pengertian lain dapat didefinisikan bahwa instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu (Arikunto, 1991). Dari dua pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa dalam melakukan evaluasi perlu menggunakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan evaluasi sehingga dapat mengumpulkan berbagai informasi yang akurat dan tepat sebagai bahan pertimbangan berikutnya. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan pengawasan pendidikan, pembelajaran/ bimbingan keberadaan instrumen dalam melakukan evaluasi bidang

pendidikan maupun pembelajaran/ bimbingan sangat penting agar dapat terpantau tingkat keberhasilannya.

Penyusunan instrumen harus berpedoman kepada kisi-kisi yang telah dibuat dan disepakati. Oleh karena itu kisi-kisi yang baik akan memandu pembuatan instrumen secara mudah dan aplikatif, meskipun demikian dalam penyusunan instrumen perlu memperhatikan rambu-rambu yang menjadi ketentuan penyusunan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *valid* : Mengujikan Materi/Kompetensi yang tepat
- 2) *reliable*: Konsisten hasil pengukurannya
- 3) *fair* : (Tidak merugikan pihak tertentu), yang meliputi :

(a) Jujur (*Honest*) dengan ciri – ciri:

- Tingkat kesukaran instrumen sama dengan kemampuan sasaran / obyek
- Tidak menjebak
- Materi yang diujikan sesuai dengan jenis tes dan bentuk instrument yang digunakan
- Menetapkan penskoran yang tepat

(b) Seimbang (*balance*) dengan ciri – ciri:

- Materi yang diujikan sama dengan materi yang diajarkan
- Waktu untuk mengerjakan instrumen sesuai
- Mengurutkan instrumen dari yang mudah ke sukar

- Mengurutkan level kognitif dari yang tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi
 - Mengurutkan/mengelompokkan jenis bentuk instrument yang digunakan
- (c) Terorganisasi, dengan ciri – ciri:
- Jelas petunjuk dan perintahnya
 - Urutan materi dalam instrumen sama dengan urutan materi yang disampaikan
 - *Layout* instrumen jelas dan mudah dibaca
- (d) Transparan: Jelas apa yang diujikan, tugasnya, dan kriteria penskorannya
- (e) Autentik: Apa yang dikerjakan sesuai dengan dunia nyata

2. Langkah – langkah Penyusunan Instrumen

Pedoman dalam penyusunan instrumen harus bersumber pada kisi–kisi instrumen yang telah disusun. Maka langkah–langkah sederhana dan sebagai berikut:

- a) Cermati dan pahami kisi – kisi yang dibuat peruntukannya untuk penyusunan instrumen pengukuran aspek apa.
- b) Ambil nomor urut instrumen tertentu, perhatikan komponennya tentang apa dan cermati bunyi indikatornya kemudian tuliskan butir uraian instrumennya yang merujuk pada kata operasional yang ada pada indikator.

- c) Uraian instrumen yang ditulis sinkronkan dengan bentuk instrumen, misalnya apakah Pilihan Ganda, Essay atau pernyataan terbuka atau bentuk–bentuk yang lainya.
- d) Siapkan ruang untuk menuliskan kunci jawaban sesuai dengan model penskorannya.
- e) Susunlah instrumen tersebut sesuai dengan urutannya untuk dijadikan instrumen yang utuh dan siap digunakan.

Berdasarkan kisi–kisi yang tercantum pada tabel 2, maka dapat disusun instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Contoh Instrumen Sesuai dengan Kisi – Kisi

No Urut	Butir Instrumen (Uraian/ Pernyataan/ Pertanyaan)	Skor			Pedoman Penskoran
		0	1	2	
1	Melakukan apersepsi, yang meliputi memberi motivasi, menyiapkan siswa secara psikis dan menghubungkan materi sebelumnya	0	1	2	Skor 2 bila semua bagian terpenuhi. Skor 1 bila hanya sebagian terpenuhi Skor 0 bila tidak terpenuhi.
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan	0	1	2	
3	dst	0	1	2	

Sebuah instrumen yang telah disusun, mempunyai makna dan fungsi sebagai alat ukur apabila instrumen yang dibuat dilengkapi dengan:

- a) Pedoman penskoran, yaitu ketentuan-ketentuan yang digunakan untuk memberikan skor.
- b) Kriteria hasil penskoran, adalah pengelompokan data-data yang diperoleh dari hasil penskoran,
- c) Rubrik penskoran, yaitu rujukan yang menjadi kunci jawaban dari pernyataan instrumen.

Sebelum digunakan sebaiknya instrumen diuji coba dan dianalisis untuk mengetahui kelayakannya. Analisis yang dilakukan sebelum instrumen tersebut digunakan dikenal dengan validasi instrumen yang pada prinsipnya ditujukan untuk mengkaji tentang konstruksi dan struktur kebahasaan dari instrumen, sehingga baik pembuat maupun pemakai instrumen tersebut menangkap makna yang sama.

Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Dalam pelaksanaan program atau kegiatan, peranan evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan program atau kegiatan yang dimaksud. Bila dihubungkan dengan kegiatan pendidikan, pembelajaran/ bimbingan dan pengawasan, maka evaluasi didalamnya merupakan data dan informasi keberhasilan dan ketercapaian dari kegiatan tersebut. Data dan informasi inilah yang dijadikan bahan untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar pertimbangan dan keputusan.

Secara garis besar hasil pemanfaatan kajian dari kegiatan evaluasi bermuara pada 2 (dua) kerangka besar, yaitu:

- a. Manfaat bagi Internal

Manfaat bagi internal yaitu manfaat yang didapat oleh pelaksana evaluasi, dalam hal ini adalah pengawas sekolah. Hasil pelaksanaan kegiatan evaluasi bidang pendidikan, pembelajaran/ bimbingan akan menjadi umpan balik terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Adapun secara garis besar implikasi dari kajian terhadap hasil evaluasi antara lain:

- Pengawas sekolah dapat menganalisis kembali apakah instrumen evaluasi yang digunakan sudah baik dan akurat.
- Pengawas sekolah dapat merefleksi tentang penggunaan metode evaluasi sudah tepat atau belum.
- Pengawas sekolah dapat mengambil hasil evaluasi untuk memberikan pertimbangan, rekomendasi dan tindak lanjutnya
- Pengawas sekolah dapat mengembangkan instrumen dan metode evaluasi yang lebih baik untuk sasaran pengawasan yang lain agar lebih baik.

b. Manfaat bagi Eksternal

Manfaat bagi eksternal yaitu manfaat yang diperoleh bagi para pihak yang menjadi sasaran dari kegiatan evaluasi yaitu lembaga sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Hasil pelaksanaan kegiatan evaluasi ini seyogyanya dapat memberikan informasi untuk mendapat perhatian guna perbaikan lebih lanjut. Secara garis besar

manfaat yang diperoleh oleh pihak eksternal meliputi hal – hal berikut:

- memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- mengetahui potensi-potensi yang dapat dijadikan pijakan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- memperoleh gambaran untuk melakukan kegiatan dan program kongkrit dalam rangka menjawab mengatasi kelemahan dan kekurangannya.
- memfasilitasi kegiatan masing–masing untuk kepentingan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sesuai dengan peran masing – masing.

Sumber Belajar

Guna memperdalam pemahaman tentang penyusunan kisi-kisi, instrumen dan konten–konten yang diperlukan untuk instrumen untuk pengawasan, maka sebaiknya saudara membedah dan mempelajari sumber-sumber berikut:

1. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi dan Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi dan Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
3. Pedoman penyusunan kisi – kisi dan naskah butir soal.

D. Aktivitas Pembelajaran

Guna meningkatkan pemahaman materi kegiatan belajar 1, ikuti aktivitas pembelajaran berikut:

Kegiatan 1

Mendiskusikan konsep evaluasi pendidikan, khususnya tentang penyusunan kisi-kisi dan instrumen evaluasi pembelajaran dan evaluasi keberhasilan pendidikan dengan mengisi B4 LK-01a sebagai berikut:

B4 LK-01a

- a. Apakah yang dimaksud dengan kisi-kisi evaluasi keberhasilan pendidikan/pembelajaran/bimbingan?

- b. Jelaskan apa fungsi kisi-kisi evaluasi keberhasilan pendidikan/pembelajaran/bimbingan!

- c. Uraikan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi keberhasilan pendidikan/pembelajaran/bimbingan?

Kegiatan 2 Mengisi format kisi-kisi.

Pada uraian materi telah disajikan contoh kisi-kisi, selanjutnya silakan Saudara mencoba menyusun kisi-kisi Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran pada B4 LK-01b dan B4 LK-01c secara lengkap berikut, yang kelak akan digunakan dalam pemantauan.

Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Komponen	Indikator	Bentuk Instrumen	Penskoran	Butir penilaian	Jenis Kegiatan	No Ins
	Dst							

Tabel 7. Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran

No Urut	Butir Instrumen (Uraian/ Pernyataan/ Pertanyaan)	Skor			Pedoman Penskoran
1		0	1	2	Skor 2 bila semua bagian terpenuhi. Skor 1 bila hanya sebagian terpenuhi Skor 0 bila tidak terpenuhi.
2		0	1	2	
3	dst	0	1	2	

Lengkapilah instrumen yang telah dibuat dengan:

- 1) Pedoman Penskoran
- 2) Kriteria Hasil penskoran
- 3) Rubrik Penskoran.

E. Rangkuman

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar materi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini pendidik menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan. Pengukuran memiliki dua karakteristik utama yaitu: 1) penggunaan angka atau skala tertentu; 2) menurut suatu aturan atau formula tertentu.
2. Penilaian merupakan proses penentuan informasi yang dilakukan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan. Suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan tes dan non tes.
3. Evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Calengosi (1995) juga menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi

yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

4. Meng “evaluasi” adalah sebuah proses untuk menentukan nilai sesuatu. Maka sebelum memberikan pemaknaan (nilai) dari sesuatu tersebut langkah awal yang patut dilakukan yaitu dengan mengukur terlebih dahulu.
5. Rangkaian kegiatan evaluasi dilakukan dalam 3 tahap yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan.
6. Pada tahap perencanaan, pihak yang mengevaluasi harus menyusun kisi – kisi dan instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengambil data (pengukuran)
7. Data hasil pengukuran perlu dikelompokkan dalam kriteria – kriteria tertentu yang dilengkapi dengan kategori yang menyertainya untuk memudahkan dalam memberi penafsiran atau pemaknaan atau penilaian, sehingga secara langsung dapat memberikan simpulan dan rekomendasi.
8. Hasil evaluasi perlu dilaporkan dan pemanfaatannya bagi pihak internal sebagai bahan umpan balik dan bagi pihak eksternal untuk ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan dan pengembangan.

F. Penguatan

Sebagai mana tugas pokok pengawas sekolah, yaitu melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial, oleh karena itu terkait tentang keterampilan dalam menyusun instrument evaluasi pembelajaran/ pengawasan, maka perlu mempelajari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, lengkap dengan lampiran-lampirannya.

Kemudian telisik apa saja materi/ kegiatan yang termasuk pengawasan akademik dan pengawasan manajerial, dan jabarkan dalam turunan materi pengawasan akademik dan materi pengawasan manajerial, kemudian buatlah kisi-kisi dan instrumen masing-masing.

G. Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata diklat Evaluasi Pendidikan, peserta:

1. Menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang bapak/ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.

2. Menuliskan dua atau tiga hal yang menurut bapak/ibu pelajari sangat membantu dalam pengembangan profesional di tempat bapak/ibu bertugas.

3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih bapak/ibu pikirkan terkait dengan materi yang telah bapak/ibu pelajari pada sesi ini.

4. Menuliskan langkah apa yang akan bapak/ibu lakukan sebagai peserta pelatihan dan *agent of change* setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

H. Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari 4 pilihan yang disediakan, dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada huruf pilihan!

1. Salah satu kompetensi pengawas sekolah adalah kompetensi evaluasi pendidikan. Uraian kompetensi evaluasi pendidikan yang harus dimiliki pengawas sekolah, kecuali....
 - A. Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/pembimbingan setiap mata pelajaran yang dalam rumpun mata pelajaran yang relevan
 - B. Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/pembimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang diampu.
 - C. Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru, staf, dan komite sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rumpun mata pelajaran yang relevan
 - D. Memantau pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/pembimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.
2. Salah satu fungsi kisi-kisi dalam evaluasi pendidikan adalah....
 - A. Panduan dalam pembuatan rubrik
 - B. Panduan dalam pembuatan instrumen
 - C. Pandua dalam pembuatan rubrik penilaian
 - D. Panduan dalam pembuatan kunci jawaban

3. Salah satu ketentuan instrumen adalah valid, yang berarti....
 - A. Tingkat kesukaran instrumen sama dengan kemampuan sasaran
 - B. Konsisten dengan hasil pengukuran
 - C. Tidak merugikan pihak tertentu
 - D. Menguji kompetensi yang tepat
4. Langkah-langkah menyusun instrumen adalah....
 - A. Mencermati kisi-kisi, mencermati indikator, menulis soal, membuat kunci jawaban dan rubriknya, merakit soal.
 - B. Mencermati indikator, mencermati kisi-kisi, menulis soal, membuat kunci jawaban dan rubriknya, merakit soal.
 - C. Mencermati indikator, mencermati kisi-kisi, membuat kunci jawaban dan rubriknya, menulis soal, merakit soal.
 - D. Mencermati indikator, merakit soal, mencermati kisi-kisi, menulis soal, membuat kunci jawaban dan rubriknya.
5. Manfaat hasil evaluasi pendidikan bagi pengawas, kecuali....
 - A. mengetahui kualitas instrumen yang digunakan
 - B. memutuskan metode evaluasi yang digunakan
 - C. menentukan rekomendasi hasil evaluasi
 - D. mengembangkan instrumen dan metode.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PEMANTAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti diklat peserta terampil,

1. melaksanakan pemantauan pelaksanaan pembelajaran
2. melaksanaa pemantauan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Peserta diklat terampil:

1. menggunakan/mengisi instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran
2. menganalisis hasil pemantauan pelaksanaan pembelajaran
3. menggunakan instrumen pemantauan pelaksanaan evaluasi belajar peserta didik
4. menganalisis hasil pemantauan pelaksanaan evaluasi belajar peserta didik
5. menindaklanjuti hasil analisis pemantauan pelaksanaan pembelajaran
6. menindaklanjuti hasil analisis pemantauan pelaksanaan evaluasi belajar peserta didik.

C. Materi Pembelajaran

1. Pemantauan

a. Pengertian Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan selanjutnya mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau yang akan timbul dengan maksud agar dapat diambil tindakan sedini mungkin sebagai dasar dalam melakukan tindakan-tindakan selanjutnya guna menjamin pencapaian tujuan. Pemantauan dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga dapat diketahui apabila terjadi penyimpangan terhadap rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil pemantauan dapat pula digunakan sebagai bahan penyesuaian rencana sesuai dengan kondisi dan keterbatasan di lapangan. Sementara menurut pendapat lain menyatakan bahwa pemantauan adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk mengecek secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat /ditemui dapat diatasi. Oleh karena itu pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program.

b. Tujuan Pemantauan

Tujuan utama dari kegiatan pemantauan ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindakan korektif sedini mungkin. Selain itu, pemantauan juga bertujuan mendukung usaha dalam penyempurnaan perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan menyediakan informasi mengenai status perkembangan program dan atau kegiatan.

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran oleh guru di satuan pendidikan, pemantauan yang dilakukan bertujuan untuk:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan bagi peserta didik pada proses pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program pembelajaran bagi peserta didik.
- 3) Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan proses pembelajaran pendidikan setelah adanya kegiatan pembelajaran.
- 4) Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.
- 5) Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan proses pembelajaran.

- 6) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program pembelajaran yang lebih baik lagi
- 7) Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Prinsip Pemantauan

Pemantauan akan efektif, jika dalam pelaksanaannya didasarkan pada indikator-indikator yang disepakati dan telah ditetapkan baik dalam dokumen perencanaan program, pelaksanaan, maupun evaluasi. Untuk itu diperlukan mekanisme pemantauan yang memadai agar pelaksanaan pemantauan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip dasar dari pemantauan yaitu tepat, cepat, dan akurat. Berikut ini dapat dijelaskan ketiga prinsip tersebut sebagai berikut:

- 1) **Tepat** berarti objek yang dipantau, yang melaporkan, dan yang menerima laporan sudah sesuai dengan kebutuhan pemantauan,
- 2) **Cepat** berarti waktu pelaksanaan pemantauan tidak kehilangan momentum dan waktu penyampaian laporan tidak terlambat sehingga tindakan koreksi yang diperlukan dapat segera dilakukan.

- 3) **Akurat** memiliki pengertian objektivitas, validitas serta kesahihan data dan informasi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Kegiatan Pemantauan dalam Evaluasi Pendidikan

Berdasarkan konten dalam indikator pencapaian kompetensi yang terdapat pada kompetensi evaluasi pendidikan yaitu memantau pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan, maka dapat diinventarisir bahwa ruang lingkup kegiatan pemantauan meliputi 2 (dua) kelompok besar, yaitu:

- a. Pemantauan pelaksanaan pembelajaran

Sasaran kegiatan pemantauan ini adalah guru saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

- b. Pemantauan hasil belajar

Kegiatan pemantauan ini yang menjadi sasarannya adalah proses penilaian dan hasil penilaian kegiatan pembelajaran/bimbingan. Untuk maksud tersebut pemantauan yang dilakukan terdiri dari:

- 1) Pemantauan penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2) Pemantauan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3) Pemantauan penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Semua kegiatan pemantauan tersebut kata kuncinya ada pada penggunaan instrumen pemantauan. Oleh karena itu

instrumen yang dipakai harus dapat menjawab kebutuhan untuk memberikan pertimbangan dan rekomendasi guna perbaikan dan pengembangan mutu yang dipantau.

D. Aktivitas Pembelajaran

Guna mempertajam materi kegiatan belajar 2, ikuti aktivitas pembelajaran pembelajaran berikut.

Kegiatan 1

Pada kegiatan belajar 1, Saudara telah menyusun instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran. Gunakan instrumen tersebut dengan cara bermain peran. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang proporsional, salah seorang peserta diklat berperan sebagai guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan peserta lain menjadi peserta didik kemudian ada peserta sebagai pengawas yang akan melakukan pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Peserta diklat praktik menggunakan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran (B4 LK-01c), hasil instrumen yang telah diisi secara lengkap menjadi tagihan lembar kerja pada kegiatan belajar ke 2, sehingga menjadi B4 LK-02a

Setelah terisi dengan lengkap, lakukan evaluasi dengan langka:

1. Memberikan penilaian setiap aspek/komponen yang dipantau sesuai dengan kriteria dan kategori yang telah ditentukan.
2. Lakukan analisis terhadap hasil penilaian tersebut dengan memberikan catatan-catatan hasil pemantauan.
3. Memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti untuk perbaikan dan pengembangan.

.....
 Untuk melakukan analisis dan rekomendasi, gunakan format pelengkap yang menjadi satu kesatuan dengan B4 LK-02a sebagai berikut:

Tabel 8. Temuan Hasil Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Keunggulan	Kelemahan	Rekomendasi	Tindak Lanjut

Diskusikan dalam kelompok hasil pemantauan pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan 2

Peserta diklat menganalisis hasil pemantauan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan instrumen pemantauan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik di bawah ini.

Tabel 9. Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

No. Urut	Aspek yang Dipantau	Skor			Rubrik
		0	1	2	
1	Guru menetapkan tujuan penilaian				0: jika tidak ada 1; Ada namun belum sesuai 2: ada dan sesuai
2	Guru menyusun kisi-kisi				
3	Guru mengembangkan kisi-kisi menjadi butir soal				
4	Guru menganalisis instrumen penilaian				
5	Guru melaksanakan penilaian				
6	Guru mengolah dan menentukan ketuntasan belajar siswa				
7	Guru melaporkan hasil penilaian				
8	Guru memanfaatkan hasil penilaian				
Jumlah					
Skor yang diperoleh					
Kategori					

Diskusikan dalam kelompok hasil pemantauan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 10 Temuan Hasil Pemantauan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Keunggulan	Kelemahan	Rekomendasi	Tindak Lanjut

E. Rangkuman

1. Memantau adalah proses pengamatan, pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat /ditemui dapat diatasi.
2. Pemantauan dalam pengawasan sekolah, meliputi pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan pemantauan proses dan hasil penilaian pembelajaran.
3. Semua kegiatan pemantauan harus terdokumentasi melalui instrument yang dibuat untuk keperluan pemantauan terhadap obyek yang dipantau
4. Akhir dari kegiatan pemantauan, hasilnya harus dapat memberikan pertimbangan dan rekomendasi untuk rencana tindak lanjut sebagai upaya perbaikan dan pengembangan.

F. Penguatan

Untuk lebih menyempurnakan kegiatan pemantauan terkait dengan tugas pengawasan, maka perlu mendalami,

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

G. Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata diklat Evaluasi Pendidikan, peserta:

1. Menuliskan paling sedikit tiga hal yang paling penting yang bapak/ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.

2. Menuliskan paling sedikit tiga hal yang menurut bapak/ibu pelajari sangat membantu dalam pengembangan profesional di tempat bapak/ibu bertugas.

3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih bapak/ibu pikirkan terkait dengan materi yang telah bapak/ibu pelajari pada sesi ini.

4. Menuliskan langkah apa yang akan bapak/ibu lakukan sebagai peserta pelatihan dan *agent of change* setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

H. Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari 4 pilihan yang disediakan, dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada huruf pilihan

1. Tujuan utama dari kegiatan pemantauan
2. Pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik adalah untuk ...
 - A. mencari kesalahan dan kekeliruan permasalahan program dan kegiatan sehingga dapat dilakukan pembinaan pada guru sedini mungkin
 - B. mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindakan korektif sedini mungkin
 - C. menemukan kelebihan dan kekurangan yang dilakukan guru, staf, dan kepala sekolah dalam melaksanakan program
 - D. mencermati kegiatan guru, kepala sekolah, staf, dan komite dalam melaksanakan program
3. Hal yang terpenting dalam pemantauan adalah....
 - A. menemukan keunggulan dan kelemahan aspek yang dipantau
 - B. menyimpulkan hasil temuan
 - C. merekomendasi hasil temuan
 - D. menindaklanjuti hasil pemantauan

4. Sasaran pemantauan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik adalah...
 - A. penyusunan isi-kisi, instrumen, butir soal, kunci jawaban, dan rubrik penilaian
 - B. proses pembuatan soal, analisis ketuntasan belajar, dan analisis butir soal
 - C. proses dan hasil penilaian kegiatan pembelajaran/ pembimbingan
 - D. penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 3

Pembinaan Guru dalam Pemanfaatan Hasil Penilaian

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta diklat terampil membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan kualitas pendidikan.

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Setelah mengikuti diklat, peserta terampil:

1. membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
2. membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan kompetensi
3. membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk bimbingan belajar peserta didik.

C. Materi Pembelajaran

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Pamudji (1985:7), mengemukakan bahwa pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti sama dengan "bangun", jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Dengan demikian pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Selanjutnya, menurut Hidayat (1979: 10) bahwa

pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Soetopo H. dan Soemanto W. (1991: 43) menyatakan bahwa “pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

b. Tahapan Pembinaan

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak selamanya, melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pembinaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemndirian.

2. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal

dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, tapi kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan. Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Guna mengetahui ketercapaian KD pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik atau sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan seorang peserta didik sudah mencapai KKM atau belum.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik juga mulai dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian diri.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013 yang diimplementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini

berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Di bawah ini diuraikan secara singkat berbagai pendekatan penilaian, prinsip penilaian, serta penilaian dalam Kurikulum 2013.

b. Pendekatan Penilaian

Penilaian konvensional cenderung dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Pemanfaatan penilaian bukan sekadar mengetahui pencapaian hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar.

Penilaian seharusnya dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). *Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian dengan maksud memberikan

pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*.

Ujian Nasional, Ujian Sekolah/ Madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif merupakan *assessment of learning* (penilaian hasil belajar). *Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dengan *assessment for learning* pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas, presentasi, proyek, termasuk kuis merupakan contoh-contoh *assessment for learning* (penilaian untuk proses belajar). *Assessment as learning* mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *assessment as learning*.

Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria,

maupun rubrik/ pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal. Selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian pencapaian hasil belajar seharusnya lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*,

c. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada *framework* atau rel yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- 1) sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan

latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

- 4) terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

d. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah KKM, remedial, dan pengayaan.

1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Model KKM

Model KKM terdiri dari dua model yakni: 1) model satu KKM; 2) model lebih dari satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut. Model satu KKM adalah satuan pendidikan dapat memilih setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM IPA (65), Matematika (63), Bahasa Indonesia (70), dan seterusnya. Di samping itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Misalnya, rumpun MIPA (Matematika dan IPA) memiliki KKM 70, rumpun bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) memiliki KKM 75, rumpun sosial (IPS dan PPKn) memiliki KKM 80, dan seterusnya. Satuan pendidikan yang memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, memiliki konsekuensi munculnya interval nilai dan predikat yang berbeda-beda. Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMP Indonesia Pintar berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 78). Untuk satuan pendidikan yang menetapkan hanya satu KKM untuk semua mata pelajaran, maka interval nilai dan predikat dapat menggunakan satu ukuran. Interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama.

2. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dianggap sulit. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*.

Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara: 1) pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan

apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik, 2) pemberian bimbingan secara kelompok.

Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama, 3) pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/ pertanyaan; 4) pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial.

Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk

memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai Penilaian Harian (PH) KD tersebut: 1) Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial. Misalkan, suatu matapelajaran (IPA) memiliki KKM sebesar 70. Seorang peserta didik, Andi memperoleh nilai PH-1 (KD 3.1) sebesar 50. Karena Andi belum mencapai KKM, maka Andi mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Andi mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Andi memperoleh hasil penilaian sebesar 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai PH-1 (KD 3.1) yang diperoleh Andi adalah sebesar 80; 2) Peserta didik diberi nilai dengan cara merata-rata antara nilai capaian awal (sebelum mengikuti remedial) dan capaian akhir (setelah mengikuti remedial) dan 3) Peserta didik diberi nilai sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran, berapapun nilai yang dicapai peserta didik tersebut telah melampaui nilai KKM.

3. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui; 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah; 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

4. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Adapun tujuan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran. Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan serta dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian.

1) Penilaian Sikap

a) Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

b) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik

penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

c) Perencanaan Penilaian Sikap

(1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) dan PPKn

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, diketahui bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD. Penilaian sikap pada mapel PABP dan PPKn akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, yang kemudian dirumuskan indikatornya. Indikator sikap ini diamati dan dicatat pada jurnal seperti pada mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai yang akan diobservasi terkait dengan KD dan indikator yang dikembangkan di mapel PABP dan PPKn. Selanjutnya pendidik menentukan teknik penilaian sikap, yaitu terutama teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian antar teman juga dapat dipilih.

Penentuan teknik penilaian harus diikuti dengan mempersiapkan instrumen penilaian.

(2) Mata Pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti dan PPKn

Penilaian sikap pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) dan PPKn tetaplah harus melalui perencanaan. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi sikap yang ada pada KI-1 dan KI-2 serta sikap yang diharapkan oleh sekolah yang tercantum dalam KTSP. Sikap yang dinilai oleh guru mata pelajaran selain PABP dan PPKn adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang muncul secara alami selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

d) Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran). Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun diluar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku

tersebut teramati atau penerima laporan tentang perilaku peserta didik.

Sebagaimana disebutkan pada uraian terdahulu, apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk peserta didik yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercatat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk “pengakuan” sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

e) Pengolahan Hasil Penilaian Sikap

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

- (1) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*).
- (2) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik
- (3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
- (4) Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan predikat dan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester:

- (a) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras,

misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...*
atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*

- (b) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
- (c) Deskripsi sikap spiritual “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PABP, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- (d) Deskripsi sikap sosial “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- (e) Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
- (f) Predikat tersebut ditentukan berdasarkan *judgement* isi deskripsi oleh pendidik.
- (g) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- (h) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan

yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.

- (i) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap kurang baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap kurang yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap kurang pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orang tua/wali murid.

f) Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Sikap

Perilaku sikap spiritual dan sosial yang diamati dan dicatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah. Hasil penilaian sikap segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah

menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Guru BK secara terprogram mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati.

2) Penilaian Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur **proses** dan **hasil** pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif. Dimensi pengetahuan yang dinilai beserta contohnya tampak dalam Tabel 11 di bawah ini (Anderson, *et.al.*, 2001).

Tabel 11 Jenis, Sub Jenis Dan Contoh Dimensi Pengetahuan

Jenis dan Sub Jenis	Contoh
A. PENGETAHUAN FAKTUAL Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya	
1. Pengetahuan tentang <i>terminology</i> 2. Pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik	Kosakata teknis, simbol-simbol musik, legenda peta, sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang <i>reliable</i>
B. PENGETAHUAN KONSEPTUAL: Hubungan-hubungan antarelemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama	

Jenis dan Sub Jenis	Contoh
Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi Pengetahuan tentang teori, model dan struktur	Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran Teori evolusi, struktur pemerintahan desa
C. PENGETAHUAN PROSEDURAL : Pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu 3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat 	Keterampilan melukis dengan cat air, algoritma pembagian seluruh bilangan Teknik wawancara, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran Kriteria untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur Hukum Newton, kriteria yang digunakan untuk menilai fisibilitas metode
D. PENGETAHUAN METAKOGNITIF: Pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri	

Jenis dan Sub Jenis	Contoh
Pengetahuan strategis Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif Pengetahuan diri	Pengetahuan tentang skema sebagai alat untuk mengetahui struktur suatu pokok bahasan dalam buku teks, pengetahuan tentang penggunaan metode penemuan atau pemecahan masalah Pengetahuan tentang macam-macam tes yang dibuat pendidik, pengetahuan tentang beragam tugas kognitif. Pengetahuan bahwa diri (sendiri) kuat dalam mengkritisi esai tapi lemah dalam hal menulis esai; kesadaran tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki diri (sendiri)

Karena semua rumusan kompetensi dasar maupun indikator atau tujuan pembelajaran selalu terdiri atas proses kognitif, yang ditunjukkan dengan kata kerja operasional, dan dimensi pengetahuan, maka penilaian (kategori-kategori) pengetahuan tidaklah mungkin dilakukan tanpa menyertakan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dengan beragam proses kognitif.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

(1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya
KD dan indikator biasanya sudah dicantumkan dalam RPP. Indikator untuk KD tertentu sebaiknya ditingkatkan, dalam arti menetapkan kata kerja operasional yang lebih tinggi daripada yang dirumuskan dalam KD. Misalnya jika kata kerja operasional KD sebatas memahami, maka pendidik dapat menetapkan indikator sampai menganalisis atau mengevaluasi. Tentu saja tidak semua KD dapat dan perlu ditingkatkan.

- Menetapkan tujuan penilaian
Menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan ulangan harian berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS) dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara ulangan harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).
- Menyusun kisi-kisi
Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.
- Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal

- Menyusun Pedoman penskoran

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban.

Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik

(2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik (*assessment of learning*), tes lisan terutama digunakan untuk perbaikan pembelajaran (*assessment for learning*). Tes lisan juga dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar (*assessment as learning*).

(3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses

pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

c) Perancangan Penilaian Pengetahuan

Salah satu langkah penting dalam melakukan penilaian pengetahuan adalah perancangan. Perancangan dilakukan agar tujuan penilaian yang akan dilakukan menjadi jelas. Perancangan penilaian juga akan memberikan gambaran dan desain operasional terkait perencanaan penilaian yang meliputi tujuan, bentuk, teknik, frekuensi, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian.

(1) Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian pengetahuan oleh pendidik merupakan kegiatan perancangan penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan penilaian dan KD tertentu akan dinilai menggunakan bentuk apa, teknik apa, berapa frekuensinya, untuk apa pemanfaatannya, serta bagaimana tindak lanjutnya. Perencanaan penilaian tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan dapat tercapai. Perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.

Langkah-langkah penting dalam perencanaan penilaian. Adalah sebagai berikut :1) Menetapkan Tujuan Penilaian ; 2) Menentukan bentuk penilaian dan 3) Memilih Teknik Penilaian

(2) Penyusunan Instrumen Penilaian

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan dalam penilaian harian (PH) adalah menetapkan tujuan. Sebagaimana yang telah disinggung di atas, tujuan penilaian didasarkan atas tujuan pembelajaran yakni untuk mengukur ketercapaian penguasaan kompetensi dasar. Selain untuk mengetahui capaian pembelajaran, penilaian ini dapat juga dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Langkah penting selanjutnya dalam pengembangan instrumen penilaian adalah sebagai berikut:

▪ Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat

rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

- Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
- Menyusun pedoman penskoran

d) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi atas perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program tahunan. Berdasarkan bentuknya, pelaksanaan penilaian terdiri dari pelaksanaan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian harian dilaksanakan setelah serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang direncanakan dalam RPP. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut. Frekuensi penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan selanjutnya dicantumkan dalam program tahunan dan program semester. Penentuan frekuensi penilaian

tersebut didasarkan pada analisis KD.KD-KD “gemuk” dapat dinilai lebih dari 1 (satu) kali, sedangkan KD-KD “kurus” dapat disatukan untuk sekali penilaian atau diujikan bersama. Dengan demikian frekuensi dalam penilaian atau ulangan dalam satu semester dapat bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan oleh pendidik.

e) Pengolahan Hasil Penilaian Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD). Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

(1) Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata dapat diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan misalnya 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan. Pembobotan ini ditentukan sepenuhnya oleh pendidik berkoordinasi dengan satuan pendidikan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang “gemuk” (cakupan materi yang

luas) sehingga PH tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu PH untuk KD “gemuk” mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

(2) Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS)

Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam tengah semester.

(3) Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS)

Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester.

(4) Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan menggunakan formulasi dengan atau tanpa pembobotan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

- f) Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pengetahuan

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah. Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung (melalui PH/pengamatan harian) maupun setelah beberapa kali program pembelajaran (PTS), atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester (PAS). Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk memperoleh nilai guna pengisian rapor, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning*. Hasil analisis penilaian pengetahuan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM

diberikan pengayaan. Hal-hal terkait remedial dan pengayaan mengikuti kaidah-kaidah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

3) Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

(1) Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/ melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik mendemonstrasikan keterampilannya

dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Contoh penilaian praktik adalah membaca karya sastra, membacakan pidato (*reading aloud* dalam mata pelajaran bahasa Inggris), menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, menyanyi, menari, dan sebagainya.

(2) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

Penilaian produk bertujuan untuk (1) menilai keterampilan peserta didik dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas; (2)

menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya; dan (3) menilai kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain dan menunjukkan inovasi dan kreasi.

Contoh penilaian produk adalah membuat kerajinan, membuat karya sastra, membuat laporan percobaan, menciptakan tarian, membuat lukisan, mengaransemen musik, membuat naskah drama, dan sebagainya.

(3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu proyek dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk menilai satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Instrumen tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Penilaian proyek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam

merencanakan, menyelidiki dan menganalisis proyek. Dalam konteks ini peserta didik dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata dan wawancara. Kegiatan mereka kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuannya dalam bekerja independen atau kelompok. Produk suatu proyek dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan temuan-temuan mereka dengan bentuk yang tepat, misalnya presentasi hasil melalui *visual display* atau laporan tertulis.

Contoh penilaian proyek adalah melakukan investigasi terhadap jenis keanekaragaman hayati Indonesia, membuat makanan dan minuman dari buah segar, membuat gerak tari berdasarkan level dan pola latih sesuai iringan, mencipta rangkaian gerak senam berirama, dan sebagainya.

(4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan teknik lain untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan. Tujuan utama dilakukannya

portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik.

c) Perancangan Penilaian Keterampilan

Perancangan Penilaian Keterampilan meliputi Perencanaan Penilaian Keterampilan (menentukan kompetensi yang penting dinilai melalui penilaian keterampilan dengan teknik tertentu, menyusun indikator, dst.), Penyusunan Kisi-kisi, Penyusunan Instrumen yang disertai dengan penskoran yang jelas.

d) Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi dari perencanaan penilaian yang telah dilakukan. Adapun teknis pelaksanaan penilaian praktik, produk, dan proyek meliputi:

- (1) pemberian tugas secara rinci;
- (2) penjelasan aspek dan rubrik penilaian;

- (3) pelaksanaan penilaian sebelum, selama, dan setelah peserta didik melakukan pembelajaran; dan
- (4) pendokumentasian hasil penilaian.

Pada penilaian portofolio, penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- (1) mendokumentasikan sampel karya terbaik dari setiap KD pada KI-4 baik hasil dari kerja individu maupun kelompok (hasil kerja kelompok dapat dikopi/diduplikasi/difoto untuk masing-masing anggota kelompok);
- (2) mendeskripsikan capaian keterampilan peserta didik berdasarkan portofolio secara keseluruhan;
- (3) memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk peningkatan capaian kompetensi

Catatan:

Deskripsi capaian keterampilan pada rapor pada dasarnya dirumuskan

berdasarkan portofolio. Namun demikian, apabila KD tertentu tidak memiliki sampel karya dalam

portofolio karena teknik penilaian yang dipakai hanya menghasilkan nilai dalam bentuk angka, nilai angka KD tersebut dicatat dalam portofolio. Nilai (angka) tersebut digunakan sebagai data dalam mendeskripsikan pencapaian keterampilan pada akhir semester pada KD tersebut.

e) Pengolahan Hasil Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik praktik dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada penilaian pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan: Sangat Baik (A) 86 – 100 ; Baik (B) 71 – 85 ; Cukup (C) 56 – 70 ; Kurang (D) ≤ 55 .

Tabel 12 Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan Semester 1, Peserta Didik A

KD	Praktik		Produk		Proyek		Porto folio	Skor Akhir KD
4.1	92							92
4.2	66	75						75
4.3					87		V	87
4.4			75		87		V	81
4.5			80				V	80

4.6			85				V	85
<p>Nilai Akhir Semester: jml Skor akhir KD : 6 = 83,33 (dibulatkan menjadi 83) Predikat: B (Baik) Deskripsi: Peserta didik A sangat menguasai keterampilan 4.1 , 4. dan 4.6 selain itu juga menguasai keterampilan 4.2 , 4.4 dan 4.5</p>								

Catatan :

- a. Penilaian KD 4.2 dilakukan beberapa kali dengan teknik yang sama (praktik) dan pada materi yang sama. Oleh karena itu skor akhir KD 4.2 adalah diambil skor optimum.
- b. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai bersama-sama melalui penilaian proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD yang secara bersama-sama dinilai dengan proyek tersebut adalah sama (dalam contoh di atas 87).
- c. Selain dinilai dengan proyek, KD 4.4 dinilai dengan produk. Dengan demikian KD 4.4 dinilai 2 (dua) kali, yaitu dengan produk dan proyek. Oleh karenanya skor akhir KD 4.4 adalah rata-rata dari skor yang diperoleh melalui kedua teknik yang berbeda tersebut.
- d. Nilai akhir semester adalah rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.
- e. Portofolio yang dalam contoh ini dikumpulkan dari penilaian dengan teknik produk dan proyek digunakan sebagai sebagian data perumusan deskripsi pencapaian keterampilan. Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsicapaian keterampilan untuk tiap mata pelajaran

f) Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

(1) Remedial

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KBM/KKM, sementara pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara :

- pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik;
- pemberian bimbingan secara perorangan;
- pemberian instrumen-instrumen atau latihan secara khusus, dimulai dengan instrumen-instrumen atau latihan sesuai dengan kemampuannya;
- pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KBM/KKM.

Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH, PTS, atau PAS. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KBM/KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa

membantu peserta didik mencapai KBM/KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Nilai KD yang dimasukkan ke dalam pengolahan penilaian akhir semester adalah penilaian setinggi-tingginya sama dengan KBM/KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tersebut. Apabila belum/tidak mencapai KBM/KKM, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Pendidik tidak dianjurkan untuk memaksakan untuk memberi nilai tuntas kepada peserta didik yang belum mencapai KBM/KKM.

(2) Pengayaan

Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran;
- Belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
- Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KBM/ KKM berdasarkan hasil PTS dan PAS umumnya tidak diberi pengayaan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya

diberikan sekali, tidak berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

g) Penilaian oleh Satuan Pendidikan

1) Pengertian

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah dan digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.

2) Lingkup

Lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, dan pengadministrasian pelaporan kepada pihak terkait dilakukan oleh satuan pendidikan.

Penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilakukan oleh satuan pendidikan.

3) Bentuk Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.

a) Penilaian Akhir Semester

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

b) Penilaian Akhir Tahun

Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap saja, atau dapat merepresentasikan KD dalam kurun waktu satu tahun pelajaran (mencakup KD pada semester 1 dan semester 2). Hasil penilaian akhir tahun selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

c) Ujian Sekolah

Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan penyelesaian dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan tersebut. Untuk beberapa mata pelajaran, ujian sekolah diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang hal ini dan pelaksanaan secara keseluruhan diatur dalam POS Ujian Sekolah yang disusun oleh satuan pendidikan.

Hasil analisis ujian sekolah dipergunakan pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran

secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil ujian sekolah dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik dalam bentuk surat keterangan hasil ujian (SKHU). Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu pertimbangan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

4) Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi bukti validitas empiris.

5) Perencanaan Penilaian

Satuan pendidikan menyusun perencanaan program semester dan program tahunan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US).

Prosedur perencanaan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan diuraikan sebagai berikut:

a) Menetapkan KKM.

Satuan Pendidikan menetapkan KKM untuk peserta didik melalui rapat dewan guru. Satuan Pendidikan dapat menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran atau berbeda untuk masing-masing mata pelajaran.

b) Menetapkan Prosedur Operasional Standar (POS)

Satuan pendidikan menetapkan POS atau Panduan penyelenggaraan penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian akhir dan ujian sekolah

c) Membentuk Tim Pengembang Penilaian

Satuan pendidikan membentuk tim pengembang penilaian dengan tugas antara lain merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu terkait dengan kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US), misalnya penetapan jadwal pelaksanaan, penataan ruang, pengawas ruang.

d) Mengembangkan Instrumen Penilaian

Tim Pengembang Penilaian sekolah melakukan pengembangan instrumen penilaian mulai penyusunan kisi-kisi, penyusunan instrumen, telaah kualitatif instrumen, perakitan dan ujicoba instrumen, analisis kuantitatif, interpretasi hasil analisis, dan penetapan instrumen penilaian.

6) Pelaksanaan Penilaian

Satuan pendidikan melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai perencanaan penilaian. Pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan antara lain: penyiapan perangkat penilaian, sarana, administrasi, tempat, sumber daya manusia; dan proses pelaksanaan penilaian.

7) Pengolahan, Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

a) Pengolahan

Setelah selesai melakukan kegiatan PAS, PAT, dan US satuan pendidikan melakukan pengolahan hasil penilaian. Ruang lingkup pengolahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan meliputi:

(1) Pengolahan nilai rapor.

Laporan hasil penilaian dalam bentuk rapor ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan. Hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat, dan deskripsi. Hasil penilaian aspek sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Hasil pengolahan nilai rapor digunakan sebagai dasar penetapan kenaikan kelas dan program tindak lanjut. Pada kegiatan ini, yang diolah adalah semua nilai pada aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan, sedangkan untuk aspek sikap yang diolah adalah deskripsinya.

(2) Pengolahan nilai PAS , PAT dan US

Dari hasil pengolahan dan analisis nilai PAS, PAT, dan US diperoleh informasi tentang daya serap setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas, pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan KKM, kualitas perangkat soal, dan tingkat kesukaran soal.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap PAS, PAT, dan US, secara empiris satuan pendidikan akan memperoleh informasi statistik dari perangkat soal yang telah digunakan, antara lain reliabilitas, dan daya pembeda. Dari hasil analisis tersebut, satuan pendidikan akan memiliki dokumen tentang:

- Pencapaian target perolehan nilai yang telah ditetapkan;
- Kompetensi dasar yang sudah atau belum dikuasai oleh peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas;
- Kumpulan soal terstandar (karena sudah teruji secara empiris) untuk setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas;

(3) Mekanisme Pengisian Rapor

Mekanisme yang dilakukan oleh wali kelas ketika akan mengisi rapor pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran adalah:

- Merumuskan deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang diambil dari catatan perkembangan sikap peserta didik yang diberikan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
- Menuliskan capaian penilaian peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam

bentuk angka, predikat, dan disertai deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.

(4) Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Dari hasil pengolahan yang telah dianalisis, satuan pendidikan memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran untuk masing-masing tingkat kelas. Pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap hasil analisis adalah:

- Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik (penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester/akhir tahun) dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik
- Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun
- Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian.
- Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya.
- Membina peserta didik yang tidak naik kelas.

Pada sistem SKS, laporan hasil belajar bagi satuan pendidikan yang menerapkan sistem SKS mengacu pada Standar Penilaian dan Pedoman Penilaian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama,

serta dilengkapi dengan Indeks Prestasi (IP) sesuai dengan Permendikbud Nomor 158 Tahun 2015. IP merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (Pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. IP digunakan sebagai dasar penentuan beban belajar yang diambil peserta didik pada semester berikutnya.

Indeks Prestasi (IP) menggunakan rentang 0 - 100 sesuai dengan acuan Standar Penilaian dan Pedoman Penilaian dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum (N_i \times B_i)}{\sum B_i}$$

IP = Indeks Prestasi

N_i = rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran

B_i = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

IP digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk menentukan Beban Belajar maksimum yang dapat dipilihnya pada semester berikutnya.

Sumber Belajar

Dalam konteks penilaian pembelajaran, banyak buku-buku yang membahas tentang evaluasi baik yang sifatnya umum maupun yang khusus membahas tentang evaluasi pembelajaran dan hasil belajar.

Disamping itu pula perlu juga mendalami regulasi terkait dengan evaluasi pembelajaran yang sampai saat ini sudah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 1

1. Peserta berhimpun dalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan maksimum 5 orang, dan setiap anggota diharuskan membaca, menelaah dan menganalisis materi pembelajaran.
2. Mendiskusikan materi pembelajaran yang belum dapat dipahami secara utuh dengan dipimpin oleh ketua kelompoknya.
3. Setelah semua anggota kelompok memahami tentang substansi materi pembelajaran pada modul ini, selanjutnya tuangkan hasil belajarnya pada tabel 13, berikut ini:

Tabel 13 Simpulan Perbedaan Antara Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Aspek	Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian keterampilan
Pengertian			
Teknik			
Perencanaan			
Pelaksanaan			
Pengolahan hasil			
Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil			

Kegiatan 2.

1. Sebagai pengawas yang memiliki tugas melakukan pembinaan, khususnya yang terkait dengan materi pembelajaran ini, maka seyogyanya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembinaan pada materi yang dimaksud.
2. Untuk maksud di atas, maka masing-masing kelompok menyiapkan materi pembinaan guru tentang penilaian hasil belajar dan pemanfaatannya dalam bentuk *power point* untuk disimulasikan dalam kegiatan pembinaan.
3. Kemudian untuk kepentingan penyusunan laporan hasil pembinaan, maka pengawas diharuskan menyusun instrumen evaluasi kegiatan pembinaan sebagai bahan data dan informasi ketercapaian kegiatan pembinaan.

4. Kerjakan lembar kerja B4 LK-03b, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Buatlah bahan paparan pembinaan dalam bentuk *power point* dengan materi pembinaan:
 - 1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 - 2) Penilaian Sikap
 - 3) Penilaian Pengetahuan
 - 4) Penilaian Keterampilan
 - 5) Laporan Hasil Belajar Peserta Didik
 - b. Buatlah instrumen evaluasi kegiatan pembinaan sesuai dengan materi yang dibinakannya.
 - c. Simulasikan kegiatan pembinaan sesuai dengan materinya.

E. Rangkuman

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar materi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pembinaan merupakan bentuk bantuan profesional Pengawas Sekolah untuk mengawal agar segala sesuatu yang dilakukan Guru dan Kepala Sekolah sesuai dengan kebutuhan yang ada.
2. Pengawas Sekolah dalam melaksanakan pembinaan harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal yang dibinanya sehingga obyek binaan mudah memahami tentang apa yang harus diperbuat.
3. Dalam hal pembinaan tentang pemanfaatan hasil penilaian, berpegang kepada KKM yang telah ditentukan guru dan atau sekolah, sehingga akan dapat diklasifikasikan menjadi kelompok yang perlu mendapat layanan remedial dan layanan pengayaan.
4. Pembinaan terhadap pemanfaatan penilaian dapat juga dilakukan melalui hasil penilaian oleh pendidik, satuan pendidikan dan Pemerintah.

F. Penguatan

Terkait dengan kegiatan pembinaan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan belajar ini, maka diharapkan saudara lebih memperdalam lagi kontens–kontens tentang penilaian yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah

G. Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata diklat Evaluasi Pendidikan, peserta:

1. Menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang bapak/ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.

2. Menuliskan dua atau tiga hal yang menurut bapak/ibu pelajari sangat membantu dalam pengembangan profesional di tempat bapak/ibu bertugas.

3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih bapak/ibu pikirkan terkait dengan materi yang telah bapak/ibu pelajari pada sesi ini.

4. Menuliskan langkah apa yang akan bapak/ibu lakukan sebagai peserta pelatihan dan *agent of change* setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

H. Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dari 4 pilihan yang disediakan, dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada huruf pilihan

1. Tahapan kegiatan evaluasi adalah....
 - A. perencanaan-pelaksanaan-pelaporan
 - B. perencanaan-pelaksanaan-pelaporan-tindak lanjut
 - C. perencanaan-pelaksanaan-pelaporan-rekomendasi-tindak lanjut
 - D. perencanaan-pelaksanaan-analisis-pelaporan-rekomendasi-tindak lanjut
2. Hasil evaluasi perlu dilaporkan. Adapun pemanfaatannya
 - A. bagi pihak internal sebagai bahan untuk ditindaklanjuti dan bagi pihak eksternal untuk bahan umpan balik dalam rangka perbaikan dan pengembangan....
 - B. bagi pihak internal sebagai bahan pemberian nilai dan bagi pihak eksternal untuk ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan dan pengembangan.
 - C. bagi pihak internal sebagai bahan evaluasi diri dan bagi pihak eksternal untuk ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan dan pengembangan.
 - D. bagi pihak internal sebagai bahan umpan balik dan bagi pihak eksternal untuk ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan dan pengembangan.

Kegiatan Pembelajaran 4

Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah

I Penilaian Kinerja Guru

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran ini, diharapkan saudara mampu memahami aspek-aspek penilaian kinerja guru, menggunakan instrumen penilaian kinerja guru, dan menganalisis data hasil penilaian serta menentukan aspek-aspek yang perlu tindak lanjut dalam rangka peningkatan kinerja guru.

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Setelah mempelajari modul, peserta diharapkan dapat:

1. Menentukan aspek-aspek penilaian kinerja guru;
2. Memilih perangkat penilaian yang tepat untuk menilai kinerja guru;
3. Menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya;
4. Memvalidasi data hasil penilaian kinerja guru;
5. Menganalisis data hasil penilaian kinerja guru; dan
6. Menyusun program tindak lanjut dalam rangka perbaikan/ peningkatan kinerja guru.

C. Materi Pembelajaran

1. Perencanaan Penilaian Kinerja Guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 butir 8, Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah. Sistem Penilaian Kinerja Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Penilaian Kinerja Guru memiliki 2 fungsi utama sebagai berikut.

- a. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
- b. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

Hasil penilaian kinerja guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Penilaian Kinerja Guru merupakan acuan bagi sekolah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru.

Bagi guru, Penilaian Kinerja Guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sarana untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

Penilaian Kinerja Guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Khusus untuk kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.

Sementara itu, untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilaian kinerjanya dilakukan berdasarkan kompetensi tertentu sesuai dengan tugas tambahan

yang dibebankan, misalnya; sebagai kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, kepala perpustakaan, dan sebagainya sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru adalah sebagai berikut.

a. Berdasarkan ketentuan

Penilaian Kinerja Guru harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.

b. Berdasarkan kinerja

Aspek yang dinilai dalam Penilaian Kinerja Guru adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

c. Berdasarkan dokumen Penilaian Kinerja Guru

Penilai, guru yang dinilai, dan unsur yang terlibat dalam proses Penilaian Kinerja Guru harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem Penilaian Kinerja Guru. Guru dan penilai harus memahami pernyataan kompetensi dan indikator kerjanya secara utuh, sehingga keduanya mengetahui tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian.

d. Dilaksanakan secara konsisten

Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara teratur setiap tahun diawali dengan penilaian formatif di awal tahun dan penilaian sumatif di akhir tahun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: obyektif, adil, akuntabel, bermanfaat, transparan, praktis, berorientasi pada tujuan, berorientasi pada proses, berkelanjutan, dan rahasia.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain tugas utamanya tersebut, guru juga dimungkinkan memiliki tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Oleh karena itu, dalam penilaian kinerja guru beberapa sub-unsur yang perlu dinilai adalah sebagai berikut.

a. Aspek penilaian kinerja guru kelas/ mata pelajaran

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK Guru, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Rincian jumlah kompetensi tersebut diuraikan dalam Tabel 14.

Tabel 14 Kompetensi Guru Kelas /Guru Mata Pelajaran

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45
2	Kepribadian	3	18
3	Sosial	2	6
4	Profesional	2	9
Total		14	78

Adapun rincian kompetensi berdasarkan ranah kompetensi kepala guru kelas/guru mata pelajaran tertera di Tabel 15 berikut.

Tabel 15 Indikator Kompetensi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran

No.	Aspek/Kompetensi
A	Pedagogik
1	Menguasai karakteristik peserta didik
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3	Pengembangan kurikulum
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5	Pengembangan potensi peserta didik
6	Komunikasi dengan peserta didik
7	Penilaian dan evaluasi
B	Kepribadian
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional
9	Menunjukkan Pribadi yang dewasa dan teladan
10	Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
C	Sosial
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat
D	Profesional
13	Penguasaan materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

b. Aspek Penilaian Kinerja Guru Bimbingan Konseling

Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK)/Konselor meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor terdapat 4 (empat) ranah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK/Konselor. Penilaian kinerja guru BK/konselor mengacu pada 4 domain kompetensi tersebut yang mencakup 17 (tujuh belas) kompetensi seperti diuraikan dalam Tabel 16.

Tabel 16 Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/Konselor

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	3	9
2	Kepribadian	4	14
3	Sosial	3	10
4	Profesional	7	36
Total		17	69

Adapun indikator dari setiap kompetensi Guru Bimbingan Konseling/Konselor tertera di Tabel 17

Tabel 17 Indikator Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor

No.	Aspek/ Kompetensi
A	Pedagogik
1	Menguasai karakteristik peserta didik
2	Mengaplikasikan perkembangan fisiologi dan psikologi serta perilaku konseli
3	Menguasai esensi pelayanan BK dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan
B	Kepribadian
4	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
5	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih
6	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
7	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi
C	Sosial
8	Mengimplementasikan kolaborasi internal di tempat kerja
9	Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi BK
10	Mengimplementasi kolaborasi antar profesi
D	Profesional
11	Menguasai konsep dan praksis penilaian (<i>assesment</i>) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli
12	Menguasai kerangka teoritis dan praktis BK
13	Merancang program BK
14	Mengimplementasikan program BK yang komprehensif
15	Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
16	Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
17	Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam BK

2. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru

Penilaian Kinerja Guru dilakukan 2 (dua) kali setahun, yaitu pada awal tahun anggaran (penilaian formatif) dan akhir tahun anggaran (penilaian sumatif).

a. Penilaian Kinerja Guru Formatif

Penilaian Kinerja Guru formatif digunakan untuk menyusun profil kinerja guru, hanya bagi guru yang pertama kali dinilai kinerjanya. Berdasarkan profil kinerja guru ini dan hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh guru secara mandiri, maka sekolah/madrasah menyusun rencana PKB.

b. Penilaian Kinerja Guru Sumatif

Penilaian Kinerja Guru sumatif juga digunakan untuk menganalisis kemajuan yang dicapai guru dalam pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, baik bagi guru yang nilainya masih di bawah standar maupun yang

telah mencapai atau melebihi standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil Penilaian Kinerja Guru sumatif digunakan untuk menetapkan perolehan angka kredit guru pada tahun tersebut.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

a. **Tahap persiapan**

Dalam tahap persiapan, hal-hal yang harus dilakukan oleh tim penilai maupun guru yang akan dinilai, meliputi:

- 1) memahami Pedoman PK Guru, terutama tentang sistem yang diterapkan dan posisi PK Guru dalam kerangka pembinaan dan pengembangan profesi guru;
- 2) memahami pernyataan kompetensi guru yang telah dijabarkan ke dalam bentuk indikator kinerja;
- 3) memahami penggunaan instrumen PK Guru dan tatacara penilaian yang akan dilakukan, termasuk cara mencatat semua hasil pengamatan dan pemantauan, serta mengumpulkan dokumen dan bukti fisik lainnya yang memperkuat hasil penilaian; dan
- 4) memberitahukan rencana pelaksanaan PK Guru kepada guru yang akan dinilai sekaligus menentukan rentang waktu jadwal pelaksanaannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Beberapa tahapan Penilaian Kinerja Guru yang harus dilalui oleh penilai sebelum menetapkan nilai untuk setiap kompetensi adalah sebagai berikut.

1) Sebelum Pengamatan

Pertemuan awal antara penilai dengan guru yang dinilai sebelum dilakukan pengamatan dilaksanakan di ruang khusus tanpa ada orang ketiga. Pada pertemuan ini, penilai mengumpulkan dokumen pendukung dan melakukan diskusi tentang berbagai hal yang tidak mungkin dilakukan pada saat pengamatan. Semua hasil diskusi, wajib dicatat dalam **format laporan dan evaluasi per kompetensi.**

2) Selama Pengamatan

Selama pengamatan di kelas dan/atau di luar kelas, penilai wajib mencatat fakta semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau pembimbingan, dan/atau dalam pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Penilai wajib mencatat semua hasil pengamatan pada format laporan dan evaluasi per kompetensi.

3) Setelah Pengamatan

Pada pertemuan setelah pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilai dapat mengklarifikasi beberapa aspek tertentu yang masih diragukan. Penilai wajib mencatat semua hasil pertemuan pada format laporan dan evaluasi per kompetensi tersebut.

c. Tahap Pemberian Nilai

1) Penilaian

Pada tahap ini penilai menetapkan nilai untuk setiap kompetensi dengan skala nilai 1, 2, 3, dan 4. Sebelum pemberian nilai tersebut, penilai terlebih dahulu memberikan skor 0, 1, atau 2 pada masing-masing indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian skor ini harus didasarkan kepada catatan fakta hasil pengamatan dan pemantauan serta bukti-bukti berupa dokumen lain yang dikumpulkan selama proses PK Guru. Pemberian nilai untuk setiap kompetensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Pemberian skor 0, 1, atau 2 untuk masing-masing indikator setiap kompetensi. Pemberian skor ini dilakukan dengan cara membandingkan rangkuman catatan hasil pengamatan dan pemantauan di lembar **format laporan dan evaluasi per kompetensi**

dengan indikator kinerja masing-masing kompetensi (lihat contoh di Tabel 14). Aturan pemberian skor untuk setiap indikator adalah:

- skor 0** menyatakan indikator tidak dilaksanakan, atau tidak menunjukkan bukti,
- skor 1** menyatakan indikator dilaksanakan sebagian, atau ada bukti tetapi tidak lengkap
- skor 2** menyatakan indikator dilaksanakan sepenuhnya, atau ada bukti yang lengkap.

Tabel 18 Contoh Pemberian Nilai Kompetensi Tertentu Pada Proses PK Guru Kelas/ Mata Pelajaran/Bimbingan Konseling

Penilaian Kompetensi 1: Mengenal karakteristik peserta didik

No	Indikator	Skor		
		0	1	2
1.	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	0	1	2
2.	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	0	1	2
3.	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	0	1	2
4.	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	0	1	2
5.	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.	0	1	2
6.	Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.).	0	1	2
Total skor yang diperoleh		1 + 2 + 2 + 0 + 0 + 2 = 7		
Skor Maksimum Kompetensi =banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi		6 x 2 = 12		
Persentase skor kompetensi = total skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum Kompetensi dikalikan 100%		7/12 x 100% = 58.33%		

Konversi Nilai Kompetensi (0 % < X ≤ 25 % = 1; 25 % < X ≤ 50 % = 2; 50 % < X ≤ 75 % = 3; dan 75 % < X ≤ 100 % = 4)	58.33% berada pada rentang 50 % < X ≤ 75 %, jadi kompetensi 1 ini nilainya 3
--	--

Perolehan skor untuk setiap kompetensi tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara: membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum kompetensi dan mengalikannya dengan 100%. Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Konversi skor 0, 1 dan 2 ke dalam nilai kompetensi adalah sebagaimana Tabel 19 berikut.

Tabel 19 Konversi Skor ke Nilai Kompetensi

Rentang Total Skor	Nilai Kompetensi
$0% < X \leq 25%$	1
$25% < X \leq 50%$	2
$50% < X \leq 75%$	3
$75% < X \leq 100%$	4

- b) Nilai setiap kompetensi tersebut kemudian direkapitulasikan dalam format hasil penilaian kinerja guru (lihat Lampiran 2 dan Lampiran 3) untuk mendapatkan nilai total PK Guru. Untuk penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, nilai untuk setiap kompetensi direkapitulasi ke dalam format rekapitulasi penilaian kinerja untuk mendapatkan nilai PK Guru.

Nilai total ini selanjutnya dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Konversi ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

- Nilai PK Guru (100) maksudnya nilai PK Guru kelas/mata pelajaran, bimbingan dan konseling/konselor atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dalam skala 0 - 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- Nilai PK Guru adalah nilai PK Guru kelas/mata pelajaran, bimbingan dan konseling/konselor atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang diperoleh dalam proses PK Guru sebelum dirubah dalam skala 0 – 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- Nilai PK GURU Tertinggi adalah nilai tertinggi PK Guru yang dapat dicapai, yaitu 56 (14 x 4) bagi PK Gurukelas/mata pelajaran (14kompetensi), dan 68 (17 x 4) bagi PK Guru bimbingan dan konseling/konselor (17 kompetensi). Nilai tertinggi PK Guru dengan tugas tambahan disesuaikan dengan instrumen terkait

untuk masing-masing tugas tambahan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah.

Tabel 20 Nilai maksimal PK Guru Kelas/ Mapel dan Guru BK

No	PK Guru	Jumlah Kompetensi	Nilai Kompetensi Maksimal	Nilai PK Maksimal
1	Guru Mata Pelajaran/ Guru Kelas	14	4	56
2	Guru Bimbingan dan Konseling	17	4	68

- c) Berdasarkan hasil konversi nilai PK Guru ke dalam skala nilai sesuai dengan Permeneq PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, selanjutnya dapat ditetapkan sebutan dan persentase angka kreditnya sebagaimana tercantum dalam Tabel 21.

Tabel 21 Konversi Nilai Kinerja Hasil Penilaian Kinerja Guru ke Persentase Angka Kredit

Nilai Hasil PK Guru	Sebutan	Persentase Angka kredit
91 – 100	Amat baik	125%
76 – 90	Baik	100%
61 – 75	Cukup	75%
51 – 60	Sedang	50%
≤ 50	Kurang	25%

- d) Setelah melaksanakan penilaian, penilai wajib memberitahukan kepada guru yang dinilai tentang nilai hasil PK Guru berdasarkan bukti catatan untuk setiap kompetensi. Penilai dan guru yang dinilai melakukan refleksi terhadap hasil PK Guru, sebagai upaya untuk perbaikan kualitas kinerja guru pada periode berikutnya.
 - e) Jika guru yang dinilai dan penilai telah sepakat dengan hasil penilaian kinerja, maka keduanya menandatangani format laporan hasil penilaian kinerja guru tersebut dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - f) Khusus bagi guru yang mengajar di 2 (dua) sekolah atau lebih (guru multi sekolah/madrasah), maka penilaian dilakukan di sekolah/madrasah induk. Meskipun demikian, penilai dapat melakukan pengamatan serta mengumpulkan data dan informasi dari sekolah/madrasah lain tempat guru mengajar atau membimbing.
- 2) **Konversi Nilai Penilaian Kinerja Guru ke Angka Kredit**
Nilai hasil Penilaian Kinerja Guru perlu dikonversikan ke skala nilai menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Hasil konversi ini selanjutnya digunakan untuk menetapkan sebutan

hasil Penilaian Kinerja Guru dan persentase perolehan angka kredit sesuai pangkat dan jabatan fungsional guru.

a) Contoh penilaian guru mata pelajaran

Budiman, S.Pd. adalah guru Bahasa Indonesia dengan jabatan Guru Pertama pangkat dan golongan/ruang Penata Muda III/a TMT 1 April 2012. Budiman S.Pd. yang mengajar 24 jam tatap muka dan telah mengikuti PK Guru pada Desember 2012 mendapat nilai 50. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh oleh Budiman S.Pd. dalam tahun tersebut digunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- Konversi hasil PK Guru ke skala nilai 0 – 100 sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dilakukan dengan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100\%$$

$$89 = \frac{\text{Nilai PKG (50)}}{\text{Nilai PKG tertinggi (56)}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, nilai 89 berada

dalam rentang 76 – 90, sehingga Budiman, SPd. memperoleh nilai “Baik” (100%).

- Apabila Budiman SPd. mengajar 24 jam per minggu maka berdasarkan rumus tersebut, angka kredit yang diperoleh Budiman, S.Pd. untuk sub unsur pembelajaran pada tahun 2012 (dalam periode 1 tahun) adalah:

$$\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times (\text{JM}/\text{JWM}) \times \text{NPK}}{4}$$

$$\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{\{(50 - 3 - 5) \times 24/24 \times 100\% \}}{4} = 10,5 \text{ AK}$$

- Angka kredit yang diperoleh Budiman, S.Pd. selama tahun 2012 adalah 10.5 per tahun. Apabila Budiman, S.Pd. memperoleh nilai kinerja tetap “Baik”, selama 4 tahun, maka angka kredit untuk unsur pembelajaran yang dikumpulkan adalah:

$$10.5 \times 4 = 42.$$

- Apabila Budiman, S.Pd. melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan memperoleh 3 angka kredit dari pengembangan diri dan 2 angka kredit dari publikasi ilmiah, dan 3 angka kredit dari kegiatan penunjang, maka Sdr. Budiman, S.Pd. memperoleh angka kredit kumulatif

sebesar : $42 + 3 + 2 + 3 = 50$. Karena angka kredit yang dipersyaratkan untuk naik pangkat/jabatan dari Guru Pertama pangkat Penata Muda, golongan/ruang III/a ke Guru Muda pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan/ruang III/b adalah 50, maka Budiman S.Pd. dapat naik pangkat/jabatan tepat dalam 4 tahun.

b) Contoh penilaian guru bimbingan konseling

Rahayu, S.Pd. adalah guru Bimbingan dan Konseling pada MTs Negeri 2 Pamulang dengan jabatan Guru Muda, pangkat Penata golongan/ruang III/c TMT 1 April 2013. Sebagai guru BK, Rahayu S.Pd. membimbing 150 peserta didik dan telah mengikuti program pengembangan diri dengan angka kredit 3 serta menghasilkan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif dengan angka kredit 6. Rahayu juga telah memperoleh angka kredit 10 untuk unsur penunjang. Pada Desember 2013 yang bersangkutan dinilai kinerjanya dan memperoleh hasil nilai PK Guru adalah 63. Langkah-langkah untuk menghitung angka kredit yang diperoleh Rahayu S.Pd. dalam satu tahun adalah sebagai berikut.

- Konversi hasil Penilaian Kinerja Guru ke skala nilai 0 – 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 adalah Nilai PKG skala 100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai PKG (92,65)} = \frac{\text{Nilai PKG (63)}}{\text{Nilai PKG tertinggi (68)}} \times 100\%$$

- Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 rentang nilai 92.65 berada dalam rentang 91 – 100 dan disebut “Amat Baik” (125%).
- Angka kredit yang diperoleh Rahayu S.Pd. untuk subunsur pembimbingan pada tahun 2013 (dalam periode 1 tahun) adalah:

$$\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times (\text{JM} / \text{JWM}) \times \text{NPK}}{4}$$

$$\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{[100 - (3 + 6) - 10] \times 150 / 150 \times 125\%}{4} = 25,31$$

- Angka kredit yang diperoleh Rahayu, S.Pd. pada tahun 2013 adalah

25,31. Apabila Rahayu, S.Pd. memperoleh nilai kinerja tetap “Amat Baik”, selama 4 tahun, maka angka kredit untuk unsur pembelajaran yang dikumpulkan adalah:

$$25,31 \times 4 = 101,24.$$

- Apabila Rahayu, S.Pd. melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan memperoleh 3 angka kredit dari pengembangan diri, 8 angka kredit dari publikasi ilmiah dan inovasi, dan 10 angka kredit dari kegiatan penunjang, maka Rahayu, S.Pd. memperoleh angka kredit kumulatif sebesar : $101,2 + 3 + 8 + 10 = 122,2$. Karena angka kredit yang dipersyaratkan untuk naik pangkat/jabatan dari Guru Muda pangkat Penata, golongan/ruang III/c ke Guru Muda pangkat Penata Tingkat I, golongan/ruang III/d adalah 100 maka Rahayu, S.Pd. dapat naik pangkat/jabatan dalam 4 tahun.

d. Tahap Pelaporan

Setelah nilai penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah diperoleh, penilai wajib melaporkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah kepada pihak yang berwenang untuk menindak lanjuti hasil penilaian kinerja kepala sekolah/ madrasah tersebut. Hasil penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah dilaporkan kepada Kepala Dinas sebagai masukan untuk merencanakan kegiatan promosi, periodisasi, dan PKBG tahunan. Laporan juga diberikan kepada penilai tingkat kabupaten/kota/provinsi sesuai dengan kewenangannya.

3. Penyusunan Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan penilaian kinerja guru pengawas memiliki tugas melakukan evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut. Dalam kegiatan evaluasi pengawas melakukan analisis data hasil penilaian kinerja guru. Adapun langkah analisis penilaian kinerja guru meliputi: (1) pengolahan data penilaian kinerja guru, menganalisis dan menginterpretasikan data, (2) identifikasi kekuatan dan kelemahan serta identifikasi penyebab munculnya kekuatan dan kelemahan, (3) penyusunan rekomendasi perbaikan mutu berkelanjutan.

Langkah-langkah analisis penilaian kinerja guru meliputi:

- 1) mengolah data penilaian kinerja guru, menganalisis dan menginterpretasikan data;

- 2) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengidentifikasi penyebab munculnya kekuatan dan kelemahan; dan
- 3) menyusun rekomendasi perbaikan kinerja guru.

Hasil analisis penilaian kinerja dituangkan dalam laporan penilaian kinerja guru disusun untuk dimanfaatkan antara lain: (a) sebagai landasan dalam penyusunan program kerja sekolah dan pembinaan guru, (b) sebagai dokumentasi kegiatan penilaian kinerja yang telah dilaksanakan, dan (c) sebagai bukti pertanggungjawaban pengawas sekolah atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas sekolah profesional. Pengawas menyusun laporan penilaian kinerja guru dengan mencantumkan analisis, evaluasi dan rencana dan tindak lanjut (RTL).

Berdasarkan hasil analisis, dibuat kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan intisari terpenting dari pelaksanaan evaluasi. Penyusunan kesimpulan hendaknya; (1) singkat, jelas, dan mudah dipahami; (2) selaras, sejalan dan sesuai dengan permasalahan evaluasi; (3) dibuat dalam rumusan yang didahului dengan permasalahan masing-masing dan mewujudkan tanya-jawab yang koheren; dan (4) tidak mengandung informasi yang bersifat kuantitatif. Rekomendasi ditujukan untuk perbaikan kinerja guru.

Rekomendasi perbaikan kinerja guru dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut menjadi dasar program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang akan dilaksanakan oleh guru. Bentuk pelaksanaan PKB adalah pendidikan dan pelatihan, kelompok/musyawarah kerja guru, dan publikasi ilmiah. Program tersebut dijadikan salah satu unsur dari sasaran kerja pegawai.

Contoh menyusun sasaran kerja pegawai guru berdasarkan analisis hasil penilaian kinerja sebagai berikut.

Contoh:

Riska, guru SD 1, telah memperoleh hasil penilaian kinerjanya. Salah satu rekomendasi adalah perlu meningkatkan kompetensi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, maka sasaran kerja Riska sebagai berikut.

Tabel 22
**FORMULIR SASARAN KERJA
 PEGAWAI NEGERI SIPIL**

NO		PEJABAT PENILAI		NO		PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI			
1	Nama	1	Nama	Riska				
2	NIP	2	NIP	Penata, III/d				
3	Pangkat/ Gol.Ruang	3	Pangkat/ Gol.Ruang	Guru				
4	Jabatan	Kepala Sekolah SD	4	Jabatan	SDN				
5	Unit Kerja		5	Unit Kerja					
NO		KEGIATAN TUGAS JABATAN		AK *)	TARGET				
					KUAN / OUT PUT	KUAL /MUTU	WAKTU	BIAYA	
I. UNSUR UTAMA									
Pembelajaran/Bimbingan/Tugas Tertentu									
1	Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran menganalisis hasil pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian			19.50	1 Lap. PKG	100	12 Bulan		
2	Melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya			0.98	1 Lap. PKG	100	12 Bulan		
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN									
3	Mengikuti Diklat Kurikulum lamanya 32 jam			2.00	1 Surat tugas, laporan deskripsi hasil pelatihan, Sertifikat	100	12 Hari		
4	Mengikuti Kegiatan Kolektif Guru dengan 5 (lima) topik bahasan, yaitu (1) Pemetaan KI dan KD; (2) Analisis Silabus; (3) Penyusunan tujuan pembelajaran; (4) pengembangan materi ajar; (5) penyusunan jenis penilaian; (0.15 AK/topik kegiatan			0.75	5 Surat Keterangan dan Laporan Kegiatan	100	12 Bulan		
5	Membuat Artikel Ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya dan dimuat di jurnal tingkat nasional yang terakreditasi dengan tema "Fungsi RPP dalam meningkatkan proses pembelajaran "			2.00	1 Artikel Ilmiah	100	12 Hari		
II. UNSUR PENUNJANG									
6	Peserta seminar/workshop penyusunan RPP				1 SK	100	12 Hari		
JUMLAH									

Pejabat Penilai

.....
 Pegawai Negeri Sipil yang di Nilai

 NIP.

 NIP.

Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) tersebut menjadi salah satu dasar penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil (PPK PNS) selain penilaian perilaku kerja. Bobot kedua unsur tersebut adalah Sasaran kerja pegawai (SKP) dengan bobot 60%, sedangkan perilaku kerja dengan bobot nilai 40%.

Sumber Belajar

Untuk lebih memahami dan terampil melakukan penilaian kinerja guru, sebaiknya banyak-banyak mendalami dan berlatih melakukan pengamatan proses pembelajaran, melalui tayangan video pembelajaran baik guru kelas maupun guru mata pelajaran yang ada di You Tube dan sejenisnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah Saudara mempelajari konsep dasar, pelaksanaan dan pelaporan penilaian kinerja guru, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal, Saudara dapat mengawali dengan melakukan aktivitas sebagai berikut.

Kegiatan : Curah Pendapat tentang Konsep Penilaian Kinerja Guru

Saudara tentu pernah melakukan penilaian kinerja guru. Mengawali kegiatan ini, silahkan Saudara bekerja berdiskusi dan kemukakan pengalaman saudara dalam melaksanakan penilaian kinerja guru baik guru kelas/ guru mata pelajaran maupun guru Bimbingan Konseling. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

B4 LK- 04a. Konsep Penilaian Kinerja Guru

1. Apa dasar penilaian kinerja guru?

2. Apa fungsi penilaian kinerja guru?

3. Berapa aspek kompetensi dalam penilaian kinerja guru? Sebutkan?

4. Jelaskan tahap-tahapan dalam penilaian kinerja guru?

5. Apa kendala yang dihadapi selama melaksanakan penilaian kinerja guru?

Setelah mendapat penjelasan dan memahami proses penilaian kinerja guru, maka simulasikan pengetahuan saudara untuk menyelesaikan lembar kerja sebagai berikut :


B4 LK-04b. Catatan Hasil Pengamatan


Pengamatan terhadap guru SD Islam Al-Azhar Cianjur


Catatan Hasil Pengamatan:

Tanggal	19 Oktober 2016
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	RPP
Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab 2. Guru menanyakan kondisi siswa dalam bahasa Inggris dan siswa menjawab dalam Bahasa Inggris 3. Siswa duduk rapi di lantai dengan alas karpet 4. Guru menginformasikan topik pelajaran yaitu tentang bilangan kuadrat" 5. Guru mengajukan pertanyaan: " apa sih bilangan kuadrat itu? ..nanti kita akan belajar bersama-sama 6. Guru memeriksa kehadiran siswa 7. Guru mengajak siswa mendoakan temannya yang sakit agar cepat sembuh 8. Guru menyapa siswa: " Bu Guru melihat wajah cerah, ada yang senyum-senyum manis, semua sudah makan? 9. Siswa menjawab sudaaaah 10. Alhamdulillah....semangat belajar 11. Guru memperlihatkan kertas berwarna bentuk persegi dalam 3 ukuran secara berurutan 12. Guru: bangun datar apa ini?" " bujur sangkar atau persegi 13. Siswa menjawab serentak: "persegi" 14. Guru menegaskan jawaban siswa:" persegi" 15. Guru: kalian lihat di sekeliling kalian ... ada tegel warnanya putih ... bentuknya juga persegi .. semuanya bu guru punya.. dari ukuran yang kecil ..sedang .. sampai yang besar 16. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari:" nanti kita belajar mencari luas persegi" 17. Guru mengajukan pertanyaan: ' masih ingat luas persegi?' 18. Guru menjawab:" sisi x sisi" dan menginformasikan" ini berhubungan dengan bilangan kuadrat 19. Guru memperlihatkan kertas berbentuk persegi, menyuruh siswa menghitung jumlah sisinya 20. Guru menanyakan rumus luas bangun persegi kepada siswa dan siswa menjawab secara bersama-sama 21. Guru menghubungkan rumus luas dengan bilangan kwadrat 22. Guru bersama siswa menghitung banyaknya sisi kertas persegi yang dipegang guru 23. Guru menulis angka 4^2 di papan tulis 24. Guru mengingatkan siswa bahwa cara menuliskan kwadrat adalah dengan angka 2 kecil 25. Guru mengajukan pertanyaan: ' berapa sih 4^2 itu? 26. Siswa: " 4×4 27. Guru mengajukan pertanyaan: ' empat nya ada berapa? sambil menuliskan 4×4 28. Guru bersama siswa mengartikan 4^2 adalah 4×4 29. Guru mengajukan pertanyaan:" kalau 1^2 ? 30. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab 31. Guru menunjuk salah seorang siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab : " dua!" 32. Guru: "betul? 33. Beberapa siswa menjawab:"betulll" 34. Guru menanyakan kembali arti dari 1^2 kepada seluruh siswa 35. Guru menunjuk salah seorang siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab, siswa: ' 1' 36. Guru menguatkan jawaban siswa dengan mengatakan 'betul' 37. Guru mengklarifikasi:" 1^2artinya $1 \times 1 = 1$ 	

38. Guru tetap memberikan pujian: "gak apa-apa, berani menjawab , Rafi hebat!"
39. Guru mengajukan pertanyaan:" kalau 2^2 ?
40. Siswa serentak menjawab: " empat!"; guru menuliskan 2^2 di papan tulis
41. Guru menginformasikan cara menghitung dan alat bantu yang dapat digunakan (sambil menunjukkan plastik bentuk persegi).
42. Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam kelompok
43. (... diskusi kelompok mengerjakan tugas membuat bentuk kotak pada papan plastik menggunakan karet gelang, menuliskan hasil pada LKS, presentasi: menempel hasil di papan tulis)
44. Guru menggunakan alat peraga berupa karet gelang dan papan plastik berpaku
45. Guru menjelaskan cara menggunakan lembar kerja dan media dalam kelompok
46. Guru memberi contoh cara menggunakan karet gelang dan papan berpaku
47. Guru memberi kesempatan kepada salah seorang siswa untuk mencoba dan siswa salah mengerjakan
48. Guru menyatakan bahwa hasil kerja siswa salah dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memperbaiki dan siswa mengerjakan dengan benar
49. Guru memberikan pujian atas jawaban siswa yang benar
50. Guru memberi contoh cara menggambar 1^2 sampai 4^2 di papan berpetak dengan melibatkan siswa
51. Guru menjelaskan:

gambar  $1^2 = 1 \times 1$

gambar  $2^2 = 2 \times 2$

gambar  $3^2 = 3 \times 3$ dst
52. Guru mengajukan pertanyaan:" siapa yang bisa menggambarkan 5^2 ?
53. Guru memberi kesempatan kepada seorang siswa untuk menggambar 5^2 di papan tulis
54. Guru memberi pujian:" oh hebat...Subhanallah" ... garisnya lurus walaupun tidak pake penggaris
55. Siswa lain bertepuk tangan
56. Guru memberi pujian kepada siswa yang menggambar tsb karena bisa menggambar garis lurus tanpa penggaris
57. Guru mengaitkan pelajaran tentang kwadrat dengan kehidupan sehari hari ...
58. Guru mengajukan pertanyaan:" siapa yang belum paham tentang bilangan kuadrat?"
59. Siswa menjawab:" sudaahah"
60. Guru mengajukan pertanyaan:" kalau 10^2 bagaimana?"
61. Siswa menjawab: "100"
62. Guru menguatkan:" benar" dan menuliskan $10 \times 10 = 100$
63. Guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan dalam kelompok yaitu membuat bangun persegi dengan menggunakan alat bantu: karet gelang dan media yang sudah disediakan dan menghitung sisi dan luas dari bangun persegi yang dibuat.
64. Guru menentukan jumlah minimal bangun persegi yang harus dihitung oleh tiap kelompok
65. Guru mendorong siswa untuk mengeksplorasi membuat bangun persegi dengan ukuran yang lain.
66. Guru mengatakan:" nanti kalian bisa"explore" sendiri,
67. Guru membagikan lembar kerja dan media pembelajaran kepada wakil kelompok menggunakan bahasa Inggris
68. Guru mengingatkan bahwa yang dibuat adalah bangun persegi dan bukan bangun lainnya.
69. Pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok

70. Guru menjelaskan dengan lebih rinci apa yang harus dikerjakan dalam lembar kerja
71. Guru mengingatkan siswa untuk bekerja sama
72. Guru mengingatkan siswa untuk mengembalikan karet dan papan apabila tugas sudah selesai
73. Guru berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa
74. Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
75. Guru memuji kelompok yang sudah mengerjakan tugas dengan benar
76. Guru mempertegas agar kelompok bekerja sama dan tidak main-main
77. Salah satu anggota kelompok yang belum selesai mengacungkan tangan dan memanggil guru
78. Guru mendatangi kelompok siswa tsb dan mencoba membantu kesulitannya dengan menjelaskan lebih rinci apa yang harus dikerjakan
79. Guru mengingatkan kelompok yang belum selesai ini untuk bekerja sama
80. Guru mendorong siswa untuk lebih bereksplorasi dan meminta siswa untuk mengambil lagi karet apabila diperlukan
81. Guru meminta kelompok yang sudah selesai untuk mengumpulkan lembar kerja dan menyimpan papan berpaku di meja
82. Guru memotivasi siswa agar segera mengumpulkan lembar kerja dengan mengatakan 'siapa yang paling cepat?'
83. Sebagian demi sebagian siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok kepada guru
84. Guru menempel hasil kerja kelompok yang sudah diserahkan di papan tulis sambil menyuruh siswa yang sudah selesai untuk duduk dengan rapi, siswa laki di baris kiri dan perempuan di baris kanan
85. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat pekerjaan kelompok lainnya dalam waktu 2 menit
86. Guru meminta siswa yang sudah melihat hasil kerja kelompok lain untuk duduk dengan rapi
87. Guru memeriksa dan membantu kelompok yang belum selesai
88. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas, guru menjelaskan bahwa bangun persegi bisa dibuat lebih besar apabila papan berpakunya banyak.
89. Guru menjelaskan bahwa luasnya pemasangan ubin juga tergantung dari jumlah ubin yang ada
90. Guru menunjukkan contoh hasil kelompok yang bagus
91. Guru meminta kelompok siswa lain untuk bertepuk tangan
92. Guru memberikan nilai pada hasil kerja siswa
93. Guru menyampaikan topic yang sudah dipelajari
94. Guru memberikan tugas di rumah
95. Guru memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa dengan mengingatkan:
 - tugas pelajar adalah belajar
 - Belajar harus mandiri jangan nunggu disuruh orangtua
 - Menyiapkan alat-alat pelajaran sendiri
 - Sholat lima waktu, jangan ditinggalkan karena sholat adalah tiang agama
 - Sayang kepada adik dan teman
 - Patuh kepada orang tua dan guru
 - Allah melipatkan pahala sesuai dengan amalan
96. Guru mengajak siswa untuk bersyukur dengan mengucapkan alhamdulillah'

Tindak lanjut yang diperlukan:

1. Tanyakan kepada guru alasan siswa diminta duduk di lantai
2. Tanyakan kepada guru alasan pemberian nama kelompok
3. Tanyakan kepada guru apakah kelompok siswa merupakan kelompok permanen atau tidak.
4. Tanyakan kepada guru alasan pengelompokan (berdasarkan daftar nama? berdasarkan kemampuan? dsb)
5. Tanyakan kepada guru apakah pengaturan duduk siswa sudah diatur secara permanen

Hasil wawancara , monitoring dan study dokumen:

1. Siswa sengaja dibiasakan untuk duduk di lantai apabila pembelajaran dilakukan secara klasikal agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru

Apa alasan ibu meminta siswa duduk di lantai?

Siswa sengaja dibiasakan untuk duduk di lantai apabila pembelajaran dilakukan secara klasikal agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru

Siswa diminta duduk di lantai karena meja dan kursi banyak yang rusak sehingga tidak aman untuk anak-anak

Hasil studi dokumen:

Guru mempunyai catatan tentang anak-anak yang berperilaku menyimpang

Guru mempunyai catatan hasil diskusi dengan BK tentang

2. Nama kelompok diberikan berdasarkan tema utama dari beberapa pelajaran yang dalam minggu itu dengan tujuan agar siswa lebih menginternalisasi topic pembelajaran tsb.

3. Kelompok dibentuk di awal semester dan diberlakukan selama satu semester tetapi nama kelompok berubah-ubah tergantung topic pembelajaran per minggu.

4. Pengelompokan dilakukan berdasarkan sebaran kemampuan

5. Pengaturan posisi duduk siswa sudah dikondisikan sejak awal semester sehingga siswa sudah tahu di mana seharusnya mereka duduk.

6. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan

7. Guru memiliki data yang lengkap tentang hasil analisis terhadap ulangan harian dan ulangan tengah semester yang digunakan untuk keperluan remedial dan pengayaan

8. Guru mengetahui dengan tepat siswa dengan bakat dan minat yang besar terhadap pelajaran matematika serta alasan yang melatarnelakangi bakat dan minat tsb.

9. Guru mengetahui dengan tepat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan membantu memecahkan kesulitan tsb dengan pembimbingan secara individual yang dilakukan pada waktu istirahat dan pemberian tugas tambahan yang berbeda dengan siswa lain.

Apakah ibu mengetahui berapa orang yang mengalami kesulitan belajar

Ada bu, 4 orang yaitu Ani, Budi, Cici, Dudi.

Masing-masing anak tsb kesulitannya di mapel apa?

Ani kesulitan belajarnya di Matematika dan IPA, kalau Budi di IPA saja, sedangkan Cici dan Dudi pada mapel Matematika

B4LK-04c. Menentukan Skor Indikator

B4 LK-04c : Menentukan Skor Indikator
Tujuan : Peserta mampu menentukan skor dari deskripsi fakta suatu pembelajaran yang disediakan
Bahan : <ol style="list-style-type: none">1. Deskripsi pembelajaran Matematika SD (B4 LK-04b Catatan hasil pengamatan)2. Fakta dan kecukupan fakta hasil diskusi (Komp. 6 indikator 1-6)
Kegiatan Peserta : <ol style="list-style-type: none">1. Bacalah pernyataan kompetensi 6 indikator 1-6 dan fakta serta kecukupan fakta untuk indikator tersebut sesuai hasil diskusi Gunakan deskripsi/catatan fakta pengamatan video pembelajaran SD Al Azhar Cianjur (B4 LK-04b Catatan hasil pengamatan).2. Diskusikan dalam kelompok dan bandingkan deskripsi/catatan hasil pengamatan video pembelajaran (yang sudah diberi nomor urut) dengan fakta dan kecukupan fakta hasil diskusi untuk kompetensi 6 indikator 1-6.3. Berdasarkan hasil diskusi tentukanlah berapa skor yang akan diberikan kepada ibu guru dalam video tersebut.

E. Rangkuman

1. Prinsip pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru meliputi:
berdasarkan ketentuan, berdasarkan kinerja, berlandaskan dokumen Penilaian Kinerja Guru, dan dilaksanakan secara konsisten.
2. Aspek yang dinilai dalam Penilaian Kinerja Guru meliputi:
 - a. penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran,
 - b. penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru BK
 - c. penilaian kinerja yang berkaitan dengan melaksanakan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.
3. Perangkat pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru adalah:
 - a. Pedoman Penilaian Kinerja Guru
 - b. Instrumen penilaian kinerja
4. Setelah selesai penilaian kinerja guru, pengawas melakukan analisis data hasil Penilaian Kinerja Guru, melakukan evaluasi, menyusun tindak lanjut. Selanjutnya pengawas menyusun laporan Penilaian Kinerja Guru.

II Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran ini, diharapkan saudara mampu memahami aspek-aspek penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS), menggunakan instrumen PKKS, menganalisis data hasil penilaian serta menentukan aspek-aspek yang perlu tindak lanjut dalam rangka peningkatan kinerja kepala sekolah.

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Setelah mempelajari modul, Saudara diharapkan dapat:

1. menentukan aspek-aspek penilaian kinerja kepala sekolah;
2. memilih perangkat penilaian yang tepat untuk menilai kinerja kepala sekolah;
3. menilai kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya;
4. memvalidasi data hasil penilaian kinerja kepala sekolah;
5. menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah;
dan
6. menyusun program tindak lanjut dalam rangka perbaikan/ peningkatan kinerja kepala sekolah.

C. Materi Pembelajaran

1. Perencanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

a. Pengertian

Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) merupakan serangkaian proses pengumpulan fakta, pengolahan, analisis, dan interpretasi data sebagai unjuk kerja kompetensi kepala sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah yang mengatur pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah, Secara teknis, pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah merupakan tanggung jawab pengawas sekolah. Hasil penilaian kinerja selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pengembangan profesional dan pengembangan karir kepala sekolah dan pertimbangan perolehan angka kredit kepala sekolah tersebut.

b. Prinsip

Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dilaksanakan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Objektif adalah penilaian terhadap pencapaian prestasi kerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau penilaian subjektif pribadi dari pejabat penilai.
- 2) Terukur adalah penilaian prestasi kerja yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

- 3) Akuntabel adalah seluruh hasil penilaian prestasi kerja harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pejabat yang berwenang.
- 4) Partisipatif adalah seluruh proses penilaian prestasi kerja dengan melibatkan secara aktif antara pejabat penilai dengan PNS yang dinilai.
- 5) Transparan adalah seluruh proses dan hasil penilaian prestasi kerja bersifat terbuka dan tidak bersifat rahasia.

c. Penilai

Penilai kinerja kepala sekolah tertera pada Tabel 23 berikut.

Tabel 23 Penilai Kinerja Kepala Sekolah

Kepala Sekolah	Penilai	Delegasi Penilai
Kepala TK Kepala SD Kepala SMP	Kepala Dinas Pendidikan Kab/Kota	Tim Penilai: Pengawas Sekolah dan/atau pihak yang ditunjuk tingkat Kabupaten/Kota
Kepala SDLB Kepala SMPLB Kepala SMA Kepala SMK Kepala SMALB	Kepala Dinas Pendidikan Propinsi	Tim Penilai: Pengawas Sekolah dan/atau pihak yang ditunjuk tingkat Kabupaten/Kota

d. Komponen, Sub-Komponen, dan Indikator Penilaian
Komponen penilaian kinerja kepala sekolah meliputi capaian SKP, Perilaku Kerja, dan Kehadiran. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

4) Capaian SKP

Capaian SKP kepala sekolah meliputi Sub-Komponen:

(a) Pelaksanaan tugas pokok berdasarkan rincian kegiatan untuk setiap beban kerja kepala sekolah, yaitu:

- (1) Tugas Manajerial
- (2) Pengembangan Kewirausahaan
- (3) Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Komponen ini dinilai oleh kepala dinas/delegasi penilai.

(b) Pelaksanaan PKB

Pelaksanaan PKB kepala sekolah meliputi:

- (1) Pengembangan diri
- (2) Publikasi ilmiah, dan
- (3) Karya inovatif.

Komponen ini dinilai oleh kepala dinas/atasan langsung/delegasi penilai.

2) Perilaku Kerja

Penilaian perilaku kerja meliputi Sub-Komponen orientasi layanan, integritas, komitmen, disiplin, dan kerja sama, dengan deskripsi setiap Sub-Komponen sebagai berikut:

(a) **Orientasi Layanan** adalah sikap dan perilaku kerja kepala sekolah dalam memberikan pelayanan terbaik kepada yang

dilayani antara lain meliputi masyarakat, atasan, rekan sekerja, unit kerja terkait, dan/atau instansi lain.

- (b) **Integritas** adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma dan etika dalam organisasi.
- (c) **Komitmen** adalah kemauan dan kemampuan untuk menyelaraskan sikap dan tindakan PNS untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan mengutamakan kepentingan dinas daripada kepentingan diri sendiri, seseorang, dan/atau golongan.
- (d) **Disiplin** adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.
- (e) **Kerja sama** adalah kemauan dan kemampuan PNS untuk bekerja sama dengan rekan sekerja, atasan, bawahan dalam unit kerjanya serta instansi lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan tanggung jawab yang ditentukan, sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

Komponen penilaian perilaku kerja ini dinilai dan diukur oleh kepala dinas/delegasi penilai dan responden lain sekurang-kurangnya:

- (1) Tiga guru
- (2) Sepuluh peserta didik,
- (3) Tiga orang tua,
- (4) Satu orang pengurus komite,
- (5) Satu tenaga administrasi sekolah,
- (6) Satu tenaga laboratorium, dan
- (7) Satu tenaga perpustakaan.

3) Kehadiran Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, dalam Pasal 3 Angka 3 dinyatakan bahwa setiap PNS (termasuk kepala sekolah) wajib masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Hal ini dipertegas dalam penjelasan PP tersebut yang dimaksud dengan masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja adalah setiap PNS datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada di tempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir, wajib memberi tahu kepada pejabat yang berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan/pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7,5 (tujuh setengah) jam sama dengan 1 (satu) hari tidak masuk kerja.

e. **Prosedur Penilaian**

Prosedur penilaian kinerja kepala sekolah dilakukan dengan langkah-langkah: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pengolahan nilai, (4) pelaporan; dan tindak lanjut Langkah-langkah tersebut tertera pada Gambar 2 berikut:



Penjelasan gambar,

Persiapan

Penilai kepala sekolah adalah atasan langsung yaitu Kepala Dinas Pendidikan. Secara teknis, penilaian kinerja kepala sekolah didelegasikan kepada Pengawas Sekolah atau Tim PKKS. Pengawas sekolah bertanggung jawab melaksanakan penilaian kinerja kepala sekolah di sekolah binaannya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

Kepala Dinas melakukan pembinaan kepada pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah dalam melaksanakan PKKS.

Pengawas sekolah memberikan pengenalan dan pendalaman tentang PKKS berupa pemberian informasi tentang komponen, Sub-Komponen, indikator, instrumen, prosedur, dan waktu penilaian kepada kepala sekolah.

1. Pelaksanaan

- a. Waktu PKKS:
 - 1) Evaluasi Diri : bulan Oktober
 - 2) Pelaksanaan PKKS (visitasi): bulan Desember
- b. Tempat PKKS: di satuan pendidikan tempat tugas kepala sekolah yang bersangkutan.
- c. Langkah Penilaian:

Pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Mengumpulkan data dan fakta perilaku kerja sepanjang tahun melalui pemantauan.
 - 2) Mengumpulkan data, fakta, informasi capaian SKP yang dilaksanakan di akhir tahun melalui evaluasi diri kepala sekolah dengan menggunakan formulir PKKS
 - 3) Mengecek bukti fisik hasil evaluasi diri kepala sekolah melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumen oleh pengawas sekolah
 - 4) Merekap data kehadiran kepala sekolah selama setahun
 - 5) Menetapkan Nilai Capaian SKP dan perilaku kerja pada akhir tahun.
 - 6) Menghitung dan menetapkan Nilai Kinerja Kepala Sekolah yang dituangkan dalam Surat Rekomendasi Nilai Kinerja Kepala Sekolah (NKKS) dari Pengawas Sekolah.

3. Pengolahan Nilai

Hasil pengumpulan data dan fakta kinerja Kepala sekolah diolah dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pengolahan Nilai **Komponen 1: Capaian SKP**

Nilai Komponen 1 (capaian SKP) dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penghitungan Skor Butir penilaian

Nilai setiap butir penilaian Kinerja Kepala Sekolah berdasarkan bukti fisik yang teridentifikasi, dengan formula:

$$\text{Skor Butir Penilaian} = \frac{n}{N} \times 4$$

Keterangan:

n : jumlah bukti fisik teridentifikasi

N : jumlah bukti fisik maksimal

2) Penghitungan Nilai Komponen 1: Capaian SKP

Nilai Capaian SKP merupakan kumulatif nilai setiap butir penilaian dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Capaian SKP} = \frac{x}{X} \times 100$$

Keterangan:

x: jumlah nilai yang diperoleh

X: jumlah nilai maksimum

b. Pengolahan Nilai Komponen 2: Nilai Perilaku Kerja

Penetapan Nilai Perilaku Kerja Kepala Sekolah melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Penetapan Skor Butir Penilaian setiap aspek dengan rentang 0-2
- 2) Penetapan Nilai Aspek Perilaku Kerja dengan formula:

$$\text{Nilai Setiap Aspek Perilaku Kerja} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n : modus dari skor butir penilaian pada setiap aspek dari penilai dan responden (guru, tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan sekolah, tenaga laboratorium sekolah, komite sekolah, orang tua peserta didik, dan peserta didik)

N : jumlah skor maksimal setiap aspek

3) Penentuan Nilai Perilaku Kerja

Nilai Perilaku Kerja Kepala Sekolah dihitung berdasarkan rerata setiap aspek penilaian dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perilaku Kerja} = \frac{\sum(n1 + n2 + n3 + n4 + n5)}{5}$$

Keterangan:

n1 : Nilai Aspek Orientasi Pelayanan

n2 : Nilai Aspek Integritas

n3 : Nilai Aspek Komitmen

n4 : Nilai Aspek Disiplin

n5 : Nilai Aspek Kerja sama

c. Pengolahan dan Penghitungan Nilai Kehadiran (NKh)

Nilai Kehadiran Kepala Sekolah dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Nilai Kehadiran (NKh)} = 100\% - \frac{(x + y)}{46} \times 100\%$$

Keterangan

- NKh : Nilai Kehadiran Kepala Sekolah
- 100% : Persentase maksimal kehadiran
- X : Jumlah hari tidak masuk kerja tanpa pemberitahuan
- Y : Jumlah hari tidak masuk kerja berdasarkan konversi kumulatif lambat datang dan cepat pulang dibagi 7,5.
- 46 : Angka ketetapan berdasarkan jumlah hari tidak masuk kerja yang menyebabkan pemberhentian dengan hormat atas permintaan sendiri atau pemberhentian dengan tidak hormat

d. Penghitungan Nilai Akhir

Nilai Akhir PKKS atau disebut Nilai Kinerja Kepala Sekolah (NKKS) dihitung dengan menggunakan formula:

$$\mathbf{NKKS = (60\% \mathit{Komponen} + 40\% \mathit{Komponen} 2) \times \mathit{NKh}}$$

Keterangan:

NKKS	: Nilai Kinerja Kepala Sekolah
Komponen 1	: Nilai Capaian SKP
Komponen 2	: Nilai Perilaku Kerja
NKh	: Nilai Kehadiran

Sumber Belajar

Untuk lebih memahami dan terampil melakukan penilaian kinerja kepala sekolah, maka sebaiknya banyak-banyak mendalami dan berlatih melakukan pengamatan proses pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah, melalui tayangan video pengelolaan sekolah yang ada di You Tube dan sejenisnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Pada kegiatan ini, saudara diharapkan mempelajari regulasi terbaru tentang kepala sekolah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah.
2. Lakukan diskusi dalam kelompok tentang komponen – komponen yang menjadi sasaran penilaian kinerja Kepala Sekolah.
3. Presentasikan hasil diskusi dan lakukan curah pendapat untuk pengkayaan.
4. Rancanglah instrumen penilaian kinerja kepala sekolah berbasis tugas pokoknya.

E. Rangkuman

1. Penilaian kinerja kepala sekolah tentang tugas pokoknya, merupakan bagian dari Sasaran Kerja Pegawai (SKP)
2. Komponen yang menjadi obyek penilaian kinerja kepala sekolah terkait tugas pokoknya yaitu,
 - a. manajerial
 - b. kewirausahaan
 - c. supervisi
3. Pendekatan penilaian kinerja kepala sekolah menggunakan pola 360°, yang berarti data dan

informasinya bersumber dari semua komponen yang terlibat.

4. Pelaksana penilaian kinerja kepala sekolah adalah atasan langsung dan dapat didelegasikan kepada pengawas sekolah.

F. Penguatan

Untuk memberikan pemahaman dan pendalaman materi Penilaian Kinerja Guru dan Penilaian Kinerja Kepala sekolah maka perlu membaca, menelaah dan mengimplementasikan tentang materi-materi yang ada pada :

1. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Guru dan Angka Kreditnya.
2. Buku 2, Pedoman Pengelolaan Penilaian Kinerja Guru
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

G. Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata diklat EVALUASI PENDIDIKAN, peserta:

1. Menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang bapak/ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.

2. Menuliskan dua atau tiga hal yang menurut bapak/ibu pelajari sangat membantu dalam pengembangan profesional di tempat bapak/ibu bertugas.

3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih bapak/ibu pikirkan terkait dengan materi yang telah bapak/ibu pelajari pada sesi ini.

4. Menuliskan langkah apa yang akan bapak/ibu lakukan sebagai peserta pelatihan dan *agent of change* setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

H. Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dari 4 pilihan yang disediakan, dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada huruf pilihan

1. Seorang guru Pertama, pangkat dan golongan/ruang Penata Muda III/a TMT 1 April 2013. Maman Surakhman, S.Pd. yang mengajar 24 jam tatap muka per minggu dan telah mengikuti PK Guru pada Desember 2016 dengan nilai 46. Konversi nilai Maman

Surakhman adalah....

- A. 91
- B. 82
- C. 71
- D. 61

2. Agriyati, S.Pd. adalah guru Bahasa Indonesia dengan jabatan guru madya, pangkat dan golongan/ruang Pembina Tingkat I, IV/b telah mengikuti Penilaian Kinerja Guru pada Desember 2016 dengan nilai 52. Kategori nilai kinerja yang diperoleh adalah....

- A. Amat Baik
- B. Baik
- C. Cukup
- D. Kurang

3. Ade Irawan, S.Pd. adalah guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 1 Suka Maju dengan jabatan Guru Muda, pangkat Penata golongan/ruang III/c memperoleh hasil penilaian kinerja 60 pada tahun 2016. Berapakah konversi nilai Penilaian Kinerja Guru Ade Irawan, S.Pd?
- A. 91
 - B. 88
 - C. 78
 - D. 72
4. Sebagai guru Bimbingan Konseling, Niken Susilowati mendapatkan nilai Penilaian Kinerja Guru sebesar 55. Berapa persentase nilai kinerjanya?
- A. 125%
 - B. 100%
 - C. 75%
 - D. 50%

5. Rina Kurniawati, S.Pd. adalah guru Bahasa Inggris dengan jabatan Guru Muda pangkat dan golongan/ruang Penata Muda, III/c TMT 1 April 2011. Rina Kurniawati, S.Pd. yang mengajar 24 jam tatap muka per minggu dan telah mengikuti Penilaian Kinerja Guru pada Desember 2016 dengan nilai 40. Apakah Rina Kurniawati, S.Pd dapat naik pangkat setingkat lebih tinggi, apabila unsur Penilaian Kinerja Berkelanjutan dan penunjang memenuhi syarat kenaikan pangkat?
- A. Rina Kurniawati, S.Pd. bisa memenuhi syarat kenaikan pangkat.
 - B. Rina Kurniawati, S.Pd. belum bisa memenuhi syarat kenaikan pangkat karena tidak memenuhi beban kerja guru.
 - C. Rina Kurniawati belum bisa memenuhi syarat kenaikan pangkat karena unsur publikasi ilmiah belum terpenuhi.
 - D. Rina Kurniawati, S.Pd. belum memenuhi syarat kenaikan pangkat karena nilai PK Guru tidak mencapai kategori minimal untuk kenaikan pangkat.

PENUTUP

Modul evaluasi pendidikan bagi peserta diklat fungsional calon pengawas sekolah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari modul diklat lainnya. Calon pengawas sekolah perlu memiliki berbagai kompetensi sebagai tuntutan tugas pokoknya. Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial harus didukung oleh kemampuan dalam mengevaluasi baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu kompetensi evaluasi pendidikan seharusnya dimiliki oleh pengawas sekolah karena merupakan bentuk kemampuan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian pengawas sekolah yang menguasai evaluasi pendidikan akan mendapat kemudahan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan sekaligus memberikan solusi untuk perbaikan dan pengembangan.

Modul evaluasi pendidikan diklat fungsional calon pengawas sekolah ini diharapkan dapat memberikan keterampilan bagi calon pengawas sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan pengawasan baik pada sasaran guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

Perluasan dan pengembangan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Disamping

itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini bergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul ini merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhuna Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah

- Arikunto, S. (1991). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2013). *Penilaian hasil belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan: Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kemdikbud. (2016). *Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran: Program Pengawas Sekolah Pembelajar Tahun 2016*. Jakarta.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Blooms' Taxonomy: An overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212–218.
- Mueller, J. (2016). *Authentic Assessment Toolbox*. Retrieved from <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/howstep3.htm#characteristics>

LAMPIRAN:

Kunci jawaban evaluasi kegiatan pembelajaran 1

1. C
2. B
3. D
4. A

Kunci jawaban evaluasi kegiatan pembelajaran 2

1. B
2. B
3. D
4. A

Kunci jawaban evaluasi kegiatan pembelajaran 3

1. A
2. D

Kunci jawaban evaluasi kegiatan pembelajaran 4

1. B
2. A
3. B
4. B
5. D